

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

No. DAFTAR : 1037/per-ump/2012

TANGGAL : 1-12-2012

**PERANAN PERPUSTAKAANDALAM MENINGKATKAN
PENGENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PARA ANGGOTANYA DI MASJID AGUNGSULTAN
MAHMUD BADARUDDIN PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Oleh

Suparjo

NIM : 62 2008 047

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2012



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalmu'alaikum. Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PARA ANGGOTANYA DI MASJID SULTAN MAHMUD BADARUDDIN PALEMBANG", ditulis oleh saudara SUPARJO telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalmu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,



Sri Yanti, M. Pd.

Pembimbing II,



Ayu Munawaroh, S. Ag., M. Hum.

**PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PARA
AGGOTANYA
DI MASJID AGUANG SULTAN MAHMUD BADARUDDIN
PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara SUPARJO, NIM. 622008047
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 8 Agustus 2012**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

**Palembang, 8 Agustus 2012
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Azwar Hadi, S. Ag., M. Pd.I

Penguji I



Azwar Hadi, S. Ag., M. Pd. I



Sekretaris,



Dra. Nurhuda, M. Pd. I

Penguji II



Drs. Sofyan Jamil, MM

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam**



**Drs. Abu Hanifah, M. Hum.
NIMB. 618325**

Motto :

“Mengajarkan seseorang untuk bisa berhitung itu baik, tetapi mengajarkan seseorang tentang sesuatu yang tidak dapat dihitung yaitu moral, prinsip hidup, etika hidup dan lain sebagainya itu lebih baik”

Dengan tidak mengurangi rasa syukur ku kepada Allah SWT. Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ *Kedua orang tuaku, ayahanda Surahman dan ibunda Mariam tercinta, yang selalu memberikan doa restu dan pelajaran tentang kehidupan serta curahan kasih sayang, pengorbanan dan perhatian yang tak terbatas.*
- ❖ *Bpk. Kyai. Mujahid dan Ibu Supri yang telah memberikan pekerjaan sehingga ku bisa melanjutkan sekolah sampai ke Perguruan Tinggi sehingga saya dapat memahami arti sebuah perjuangan dan proses.*
- ❖ *Semua guru-guru dan dosen-dosen serta Civitas Akademika UMP yang selama ini telah banyak memberikan Ilmu dan senantiasa membimbingku sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.*
- ❖ *Semua saudaraku baik saudara yang berdasarkan garis keturunaan maupun orang-orang yang telah kuanggap sebagai saudara. Kalian adalah sumber inspirasiku untuk menggapai cita-cita ini.*

- ❖ *Buat seseorang yang sangat berarti, Septiana Ariani, S. Pd. I yang telah banyak memberikan motivasi kepadaku.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku (Reno Mariza, S.Pd., Rohadin, Mukhosim, Abdullah, S.Pd.I) dan sahabatku di Pramuka UMP dan Kwartir Palembang yang selalu ada saat suka maupun duka.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2008.*
- ❖ *Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa disampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang-benderang ini, beserta para keluarga dan sahabat-sahabat beliau. Berlatar belakang terhadap dunia pendidikan Islam di zaman sekarang ini penulis berminat untuk menulis sebuah karya ilmiah yang berkaitan dengan sumber ilmu pengetahuan umat muslim. Dalam hal ini penulis mencoba menggali tentang Perpustakaan Islam di sebuah masjid bersejarah di Kota Palembang dengan judul Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Bagi Para Anggotanya di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Selain dari pada itu penulisan skripsi ini juga merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan sebuah keberhasilan yang telah dicita-citakan selama ini, namun penulis tetap menya dari bahwa masih banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada dalam penulisan karya ilmiah ini. Selain itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini diantaranya :

1. Ayah dan Bunda serta kakak-kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta mendoa'akan penulis selama awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
2. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Sri Yanti, M.Pd selaku Pembimbing I
5. Ibu Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak dan Ibu Pengurus Yayasan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuannya mendapatkan ridha dari Allah SWT dan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Penulis,

Suparjo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Definisi Operasional.....	11
E. Metodologi Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PERPUSTAKAAN MASJID	18
A. Pengertian Perpustakaan Masjid.....	18
B. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Masjid.....	20
1. Tujuan Perpustakaan Masjid.....	20
2. Fungsi Perpustakaan Masjid.....	22
C. Standar Perpustakaan Masjid.....	28
D. Pengelolaan Perpustakaan Masjid.....	33
1. Pendaftaran Koleksi.....	33
2. Pengklasifikasian Bahan Pustaka.....	34
3. Penyusunan dan pengaturan Buku.....	35
4. Katalogisasi.....	37
5. Sistem Penyusunan Kartu katalog.....	39
E. Pelayanan Perpustakaan Masjid.....	40

BAB III DESKRIPTIF WILAYAH PENELITIAN.....	44
A. Keadaan Geografis.....	44
B. Tinjauan Historis.....	45
C. Keadaan Pengurus dan Karyawan.....	50
D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	54
A. Peranan Perpustakaan Masjid.....	54
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Perpustakaan Masjid.....	58
a. Faktor Sarana dan Prasarana.....	58
b. Faktor Pengelolaan dan Pemeliharaan (Manajemen).....	59
C. Keadaan Referensi-referensi.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama : Suparjo
Nim : 62 2008 047

ABSTRAK

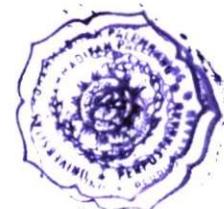
Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Bagi Para Anggotanya di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Perpustakaan merupakan sarana yang penting dalam dunia pendidikan baik itu pendidikan formal, informal bahkan pendidikan non formal. Bahkan pada zaman sekarang ini kita tidak lagi sulit untuk mendapatkan perpustakaan, sudah banyak organisasi-organisasi, lembaga-lembaga bahkan pemerintah ikut di dalam terbentuknya perpustakaan. Sekarang ini di setiap daerah sudah mempunyai perpustakaan yang dikelola langsung oleh pemerintah baik itu pemerintah Provinsi maupun pemerintah Kota atau Kabupaten. Salah satu perpustakaan yang dikelola langsung oleh sebuah Yayasan dan Pemerintah yaitu perpustakaan Islam yang terdapat di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang yang kebanyakan orang sering menyebutnya Perpustakaan Masjid Agung Palembang.

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan-permasalahan yang di bahas antara lain adalah bagaimana peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam khususnya dalam hal ibadah mahdo bagi paraanggotanya?, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?, bagaimana-literatur-literatur yang ada di Perpustakaan Sultan Mahmud Badaruddin Palembang?. Sementara itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan peningkatkan peranan Perpustakaan Masjid Agung Palembang dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi para anggotanya, mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi peranan perpustakaan masjid dan untuk mengetahui keadaan literatur yang ada.

Adapaun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota perpustakaan Masjid Agung yang berjumlah 125 orang. Sampel diambil dari populasi, yaitu jumlah anggota Perpustakaan Masjid Agung. Berdasarkan Roscoe dalam buku Sugiyono menerangkan bahwa batas minimal sebuah penelitian adalah 30-500 orang. Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengambil hanya 25% dari jumlah anggota. Jadi, jumlah sampel penelitian adalah $25 \times 125 : 100 = 31,25$ dan dibulatkan menjadi 31 orang.

Sementara itu teknik analisis data adalah menggunakan rumus persentase. Data hasil tes untuk mengukur peranan perpustakaan dilihat dari skor yang diperoleh anggota dalam mengerjakan soal tes. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis deskriptif kualitatif. Hasil akhir dari penelitian ini menerangkan bahwa sebagian besar anggota perpustakaan masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang menganggap bahwa Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam bagi para anggota perpustakaan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam dunia pendidikan baik itu pendidikan formal, informal bahkan pendidikan non formal. Bahkan pada zaman sekarang kita tidak sulit untuk menemukan sebuah perpustakaan, sudah banyak organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang mempunyai perpustakaan dengan berbagai bentuk seperti perpustakaan Daerah, perpustakaan keliling, perpustakaan masjid dan perpustakaan Islam serta perpustakaan yang sengaja dibuat oleh salah seorang anggota masyarakat untuk membantu dalam membantu para pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum untuk menambah referensinya. Namun dalam pembahasan ini yang menjadi perhatian kita adalah perpustakaan masjid yang terdapat di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Perpustakaan masjid sangat berperan di dalam pengembangan Ilmu Agama Islam. Hal ini dapat membantu pelajar, mahasiswa, di dalam menyelesaikan studinya, dan memberikan kesempatan bagi Umat Muslim yang tidak berkesempatan mendapatkan ilmu pengetahuan dari Lembaga formal. Mereka dapat memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada, baik itu perpustakaan nasional, sekolah, umum, maupun perpustakaan masjid. Kalau seseorang sudah mengetahui apa fungsi perpustakaan yang sebenarnya, tentu saja tidak ada kendala di dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Namun biasanya banyak orang yang malas dan tidak peduli dengan sarana yang sudah tersedia dan dijadikan suatu alasan untuk tidak belajar. Biasanya penyakit malas sering kali bersarang di benak hati kita. Kalau penyakit malas tersebut tidak kita lawan dan paksakan, tentu saja tidak akan berubah kalau kita sendiri yang merubahnya.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-rad : 11)¹

Perpustakaan masjid memang kurang dikenal oleh masyarakat umum khususnya umat Muslim. Padahal di perpustakaan tersebut banyak sekali buku-buku tentang Agama Islam yang dapat dipergunakan sebagai sarana di dalam menimba ilmu pengetahuan. Perpustakaan masjid mempunyai keistimewaan tersendiri, sebab selain tempatnya yang baik juga membiasakan kita untuk datang ke masjid. Selain itu juga membiasakan kita untuk untuk memakmurkannya dan

¹Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota. 1986), hlm. 370

secara otomatis terbiasa pula sholat fardhu berjamaah di masjid, sebab masjid adalah salah satu tempat proses pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sidi Gazalba, “Rencana yang paling tepat menormalkan kembali tugas-tugas dari makna masjid, serempak dengan itu menormalkan kembali kehidupan Islam dan masyarakat Muslim ialah pendidikan”.²

Dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam* karangan bapak Hasbullah dijelaskan lagi, “Masjid merupakan unsur pokok kedua setelah pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar”.

Masjid seringkali ditafsirkan orang sebagai tempat ibadah saja, padahal kalau kita melihat sejarah, masjid bukanlah semata-mata tempat ibadah. Masjid dapat juga digunakan sebagai lembaga atau tempat proses pendidikan. Secara tidak langsung perpustakaan masjid adalah salah satu lembaga atau tempat proses pendidikan di dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Agama Islam. Sebagaimana dijelaskan lagi oleh Wahyudin Sumpeno sebagai berikut :

Pendidikan dan pengajaran dimasjid tidak terlepas dari informasi-informasi berupa bahan buku-buku non buku yang terdapat di perpustakaan masjid. Sebagai pusat ilmu pengetahuan, perpustakaan tetap memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan nalar manusia. Pada masa Nabi Muhammad SAW, perpustakaan Islam hanya terdiri dari satu buku. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, koleksinya bertambah dengan buku lain, yaitu Al-Hadits dan hasil Ijtihad berupa ilmu-ilmu lainnya.³

²Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta. Pustaka Al-Husna, 1994), hlm.371

³Wahyudin Soempeno. *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3

Dari penjelasan di atas, memang masjid zaman Rasulullah SAW mempunyai berbagai fungsi, salah satu diantaranya di samping sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pendidikan yang ditunjang dengan perpustakaan mini, walaupun bukunya masih sedikit. Selain itu juga fungsi masjid masih banyak sekali, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak M. Anwar Ratu Prawira dalam makalah seminarnya sebagai berikut :

Di zaman Rasulullah SAW masjid mempunyai multifungsi. Dari penelaahan terhadap bangunan/ arsitektur dan sejarah, masjid dapat disimpulkan bahwa masjid awal didirikan oleh pembawa Risalah Islamiyah Rasulullah SAW telah berfungsi antara lain :

1. Tempat melaksanakan ibadah ritual
2. Tempat berkumpul umat dalam menjalankan kehidupan sosial (jamaah)
3. Pusat Informasi keagamaan, kenegaraan dan kemasyarakatan
4. Perpustakaan atau sumber data historis atau relique
5. Madarah atau lembaga pendidikan, tempat menuntut ilmu
6. Tempat musyawarah membicarakan segala urusan
7. Melalui mimbar, masjid sebagai tempat mengumumkan undang-undang atau peraturan baru dari pemerintah
8. Tempat menerima putusan masyarakat baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri
9. Tempat transit para musyafir
10. Tempat santri dari kota
11. Tempat memberi komando dalam situasi perang
12. Arena latihan para prajurit
13. Tempat perawatan (P3 K) bagi prajurit yang luka
14. Tempat pernikahan
15. Tempat pengangkatan sumpah/ bai'at bagi para sahabat
16. Tempat mengumpulkan harta negara (baitul maal) dan Relique (benda-benda berharga)
17. Tempat administrasi pemerintah
18. Tempat memutuskan perkara (peradilan)

19. Dapat dikatakan bahwa masjid dalam sejarahnya telah berfungsi sebagai tempat merundingkan, menetapkan, mengevaluasi segala kegiatan kemasyarakatan.⁴

Dalam sejarah diungkapkan tentang kemajuan zaman Kholifah, alangkah banyaknya perpustakaan Islam pada masa itu, baik di sekolah, tempat umum maupun di masjid yang referensinya kurang lebih 100.000, perpustakaan tersebut adalah kepunyaan Umat Islam pada masa itu. Bagaimana kita mengembalikan lagi tentang kejayaan Kholifah dengan banyaknya membangun perpustakaan-perpustakaan Islam khususnya di Masjid. Kita dapat melihat perpustakaan-perpustakaan terdahulu sebagai berikut :

Perpustakaan terbesar pada masa Kholifah ada tiga macam yaitu :

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan ini disediakan dan didirikan oleh pemerintah di masjid-masjid/ perguruan tinggi dan sekolah-sekolah untuk membantu pelajar-pelajar dan rakyat untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, misalnya Perpustakaan Baitul Hakim yang didirikan Oleh Khalifah Harun Al-Rasyid dan diawasi oleh Al-Makmun. Di Kairo terdapat Perpustakaan Darul Hikmah didirikan oleh Al-Hakim bin Amrillah Al-fathmi.

2. Perpustakaan yang bersifat Ilmu dan Khusus

Perpustakaan ini milik para Kholifah dan Mamalik Al-Bahriah dan Juraikish (para pemimpin yang berkuasa diakhir masa Abasiah). Seperti An-Nasirli-Dinilah, Al-Mut'tashim Billah, Al-Fathimiyyin dan lain-lain.

⁴M. Anwar Prawira, *Memakmurkan Masjid Menurut Pola Masjid Agung Al-Azhar*, (Jakarta : Makalah Seminar Tentang Konsep Baru Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Sumatera Selatan, 26 Juni 1999), hlm. 24

3. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan semacam ini Khusus dibangun dan diperuntukkan untuk para ulama dan para sastrawan sebagai standar dan Maraji' yang harus dimiliki setiap para ilmuwan, pemikir-pemikir, pengarang, hakim dan tokoh-tokoh ilmuwan lainnya. Yang terkenal adalah perpustakaan Al-Fatimiyyah bin Khokon, Jamaluddin Al-qifh, Immanudin Al-asafaham.⁵

Dari uraian di atas, dapat kita lihat betapa majunya perpustakaan-perpustakaan di zaman Kholifah Islam. Bagaimana kemajuan-kemajuan tersebut kita bangkitkan kembali, walaupun tidak mencapai maksimal seperti zaman Kholifah Islam. Terutama keasadaran kita akan pentingnya perpustakaan masjid, kita tingkatkan pembangunannya dan memasyarakatkannya, sehingga dapat menunjang dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Kenyataan yang ada sekarang perpustakaan masjid belum begitu memasyarakat. Kalaupun itu ada masih sedikit sekali, itupun umat Islam belum mengerti akan pentingnya perpustakaan masjid termasuk peranannya terhadap dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

Perpustakaan Masjid Agung Palembang, ditinjau dari segi perannya sebagai sarana pengembangan informasi dan ilmu pengetahuan Agama Islam. Disamping itu juga Perpustakaan Masjid sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan proses pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu Perpustakaan Masjid harus dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan para anggota dan pengunjungnya. Adapun persoalan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi bagaimana peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud

⁵*Ibid.*, hlm. 109-111

sangat mempengaruhi sekali di dalam pembentukan kepribadian seseorang. Untuk dapat melaksanakan suatu pendidikan yang diharapkan, tentunya kita harus mempunyai sumber-sumber ilmu pengetahuan. Sumber-sumber ilmu pengetahuan itu khususnya pengetahuan agama Islam sebagian besar terdapat di perpustakaan-perpustakaan khususnya perpustakaan masjid.

Perpustakaan masjid yang sudah cukup memadai khususnya di Palembang adalah Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Banyak masyarakat umum yang belum mengetahui bahwa Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang mempunyai banyak referensi, terutama buku-buku tentang keislaman. Perpustakaan Masjid dapat dijadikan salah satu pusat pendidikan dan informasi di dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, apalagi perpustakaan tersebut tersusun dengan baik dan rapi.

Menurut Wahyudin Sumpeno, bahwa sebuah perpustakaan yang tersusun dengan baik dapat memberikan latihan bagi murid dan jamaah masjid bagaimana mencari dan menemukan informasi dalam perpustakaan dalam jumlah koleksi yang cukup banyak. Mereka dapat dengan mudah terampil menemukan, mengumpulkan, menyaring, serta menilai informasi dari jamaah masjid agar bisa belajar mandiri menggunakan bahan-bahan buku, majalah atau buku perpustakaan lainnya.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa masjid bukannya semata-mata tempat ibadah saja, melainkan masjid dapat juga digunakan tempat informasi dan tempat proses Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan

⁷Wahyudin sumpeno, op. cit., hlm. 12-13

program tersebut ialah dengan mendirikan Perpustakaan Masjid. Dengan adanya Perpustakaan Masjid, maka akan memotivasi para pelajar, mahasiswa, jamaah masjid khususnya umat muslim untuk memakmurkan masjid. Hal ini sesuai dengan fungsi masjid sebagaimana dijelaskan Wahyudin Sumpeno di bawah ini.

Perpustakaan masjid memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi informasi dan Dakwa Islam.
2. Fungsi Pendidikan .
3. Fungsi Administrasi.
4. Fungsi Rekreasi.
5. Fungsi Sosial.
6. Fungsi Riset (Penelitian).⁸

Menurut kutipan diatas, dapat dikatakan bahwa masjid mempunyai multi fungsi, dan bagaimana fungsi tersebut dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan masjid merupakan salah satu sarana penunjang di dalam menjalankan fungsi-fungsi masjid.

Berdasarkan fenomena inilah, penulis tertarik untuk mengangkat satu judul skripsi yaitu *Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Bagi Para Anggotanya di Masjid Agung Palembang.*

⁸Wahyudin Sumpeno, Op. Cit, hlm.16



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah diatas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Khususnya dalam hal Ibadah Mahdo bagi para anggotanya?
2. Faktor-faktor apa saja yang memepengaruhi peranan Perpustakaan Masjid AgungSultan Mahmud Badaruddin Palembang?
3. Bagaimana literatur-literatur yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahud Badaruddin Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk dapat mengetahui dan meningkatkan Peranan Perpustakaan Masjid dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal Ibadah Mahdo bagi para anggotanya di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peranan Perpustakaan Masjid AgungSultan Mahmud Badaruddin Palembang.
- c. Untuk dapat mengetahui keadaan literatur-literatur yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Perpustakaan-perpustakaan khususnya Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang serta bagi pihak lembaga-lembaga pemerintah yang terkait memahami peranan Masjid.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi para pengurus masjid, ulama, ustadz khususnya di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu bahasan yang bersifat praktis sebagai ketentuan dan tolak ukur dalam penganalisaan selanjutnya. Dalam penelitian ini istilah pokok yang perlu diberi batasan dan definisi operasional adalah sebagai berikut :

Peranan dalam bahasa Indonesia yang artinya : berguna, bermanfaat.⁹ Dalam tulisan ini yang dimaksud fungsi adalah manfaat yang dirasakan oleh pengunjung Perpustakaan Masjid tersebut di dalam meningkatkan proses Pendidikan Agama Islam.

Perpustakaan Masjid adalah, suatu bangunan yang berisi informasi berupa buku-buku dan bahan-bahan lainnya yang disusun secara teratur dan sistematis

⁹Yunus. S. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984.), hlm. 57

yang diperuntukkan bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan masyarakat Islam yang koleksinya sebagian besar buku pengetahuan Agama Islam.¹⁰

Meningkatkan artinya menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan Pengetahuan Agama Islam pada Khususnya bagi para pengunjung perpustakaan Masjid.

Pengetahuan artinya sesuatu yang belum pernah kita ketahui dan merupakan ilmu yang kita dapatkan, dari tidak tau menjadi tau.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan memulai ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didiknya agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi akhirat kelak.¹¹

Peranan Perpustakaan Masjid artinya perpustakaan tersebut mempunyai manfaat atau nilai tambah di dalam meningkatkan Pengetahuan dan Pendidikan Agama Islam seperti :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi umat Muslim, terutama yang tidak berkesempatan menimba ilmu lembaga formal (sekolah)
2. Membantu para pelajar, mahasiswa, guru, ustadz, ustadzah, dosen yang kurang mampu membeli buku.
3. Mendorong (motivasi) umat Muslim untuk memakmurkan Masjid sehingga kita terbiasa shalat fardhu berjamaah.

¹⁰ Wahyudin Soempeno. *Op. Cit.*, hlm. 10

¹¹ Moh. Amin. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Remaja*, (Pasuruhan : PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hlm. 3

4. Seandainya yang kita baca itu kurang kita pahami bisa kita tanyakan langsung kepada ustadz, ustadzah, pengurus masjid dan pengurus perpustakaan masjid atau siapa saja yang ada di masjid.
5. Mengajak umat Muslim untuk berfikir lebih matang lagi tentang penting dan perlunya perpustakaan masjid dan bagaimana fungsi yang sebenarnya.
6. Pahala membaca di masjid lebih besar dibandingkan membaca di tempat yang lainnya.

Jadi, Perpustakaan Masjid mempunyai fungsi dan manfaat bagi para pelajar, mahasiswa, guru, ustadz, ustadzah, dosen pada khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya. Karena Perpustakaan Masjid salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan literatur-literatur yang kadang kala tidak ditemukan di perpustakaan yang lainnya dan mempunyai nilai tambah tersendiri.

E. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota perpustakaan. Adapun jumlah anggota Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang berdasarkan daftar buku anggota adalah 125 orang.¹²

¹²Fatima Leni Astuti, S.H. I (Pengurus/ Pengelola Perpustakaan Masjid Agung Palembang), 29 Juni 2012

b. Sampel

Sampel diambil dari populasi, yaitu jumlah anggota Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Berdasarkan Roscoe dalam buku Sugiyono menerangkan bahwa batas minimal dari sebuah penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang¹³. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis hanya mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel penelitian adalah $25 \times 125 : 100 = 31,25$ dan dibulatkan menjadi 31 orang sampel.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data ini terdiri dari 2 (dua) yaitu, *pertama* data kuantitatif yang meliputi keadaan referensi, keadaan pengurus dan karyawan perpustakaan, jumlah pengunjung. *Kedua* data kualitatif yang meliputi pelaksanaan peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam meningkatkan Pengetahuan Agama Islam bagi para anggotanya.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primer dihimpun langsung dari responden, pengelola Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Sedangkan sumber data skunder diperoleh dari buku dan dokumentasi.

¹³Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2011) hlm.74

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dipergunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode ini penulis lakukan secara langsung untuk mengetahui dan mengamati keadaan letak geografis dan tempat kedudukannya, baik sebelum penelitian maupun sedang penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode ini penulis lakukan secara langsung dengan pengurus serta orang-orang yang ikut serta dalam pengelolaan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang untuk mengetahui tentang peranan Perpustakaan Masjid, keadaan karyawan dan perkembangannya serta hal-hal yang dianggap perlu.

c. Metode Dokumentasi

Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan latar belakang sejarah berdirinya Perpustakaan, jumlah literatur yang ada, pengurus, karyawan dan lain-lain yang dianggap perlu.

d. Metode Angket

Metode ini ditujukan langsung kepada anggota perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Untuk mendapatkan data-data tanggapan pengunjung terhadap buku-buku serta pelayanan petugas perpustakaan serta mengenal peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

4. Teknik Analisa Data

Data hasil tes untuk mengukur peranan perpustakaan dilihat dari skor yang diperoleh anggota dalam mengerjakan soal tes. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis deskriptif kualitatif. Tes diberikan pada saat anggota perpustakaan berkunjung ke perpustakaan, soal terdiri dari beberapa soal pilihan ganda yang mengacu pada indikator-indikator peranan perpustakaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tes, yaitu sebagai berikut :

1. Membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran.
2. Memeriksa jawaban responden dan memberikan skor yang sesuai dengan ketentuan langkah-langkah penyelesaian.
3. Menghitung nilai yang diperoleh responden dengan menggunakan aturan sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

p= angka persentase

F. Sistematika Penulisan

BAB. I :*Bab Pertama*, dalam bab ini penulis mengemukakan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB. II : *Bab Kedua*, dalam bab ini yang akan di bahas yaitu landasan teori meliputi, pengertian perpustakaan masjid, tujuan dan fungsi perpustakaan masjid, standar perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan masjid.

BAB. III :*Bab Ketiga*, pada bab ketiga ini meliputi, gambaran umum tentang lokasi penelitian, meliputi letak geografis, tinjauan historis, keadaan pengurus dan karyawan dan keadaan sarana dan prasarana.

BAB. IV : *Bab Keempat*, analisa data yang meliputi : keadaan literatur-literatur Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, faktor-faktor penunjang dalam proses Pendidikan Agama Islam, fungsi perpustakaan masjid dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi para anggotanya di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

BAB. V :*Bab Kelima*, merupakan bab penutup yang meliputi : Kesimpulan, Saran. Setelah kesimpulan dan saran halaman berikutnya yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

PERPUSTAKAAN MASJID

A. Pengertian Perpustakaan Masjid

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian hasil budaya umat manusia dan mempunyai berperan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang serta meningkatkan Pendidikan Nasional.

Perpustakaan dikenal sebagai jantung didalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya arti perpustakaan terutama bagi pelajar dan mahasiswa serta masyarakat. Apalagi mahasiswa yang kuliah, hanya sedikit sekali belajar di lokal. Mahasiswa yang ingin belajar atau menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh pengetahuan yang luas, perpustakaanlah tempatnya.

Pada umumnya mengenai pengertian yang sesungguhnya tentang perpustakaan, ada pernyataan yang memberikan pengertian dari segi gedung, dan ada pula yang menekankan dalam pengertian itu dari segi koleksi, ataupun keduanya.¹

Perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang diatur secara sistematis sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Banyak orang bila mendengar istilah *Perpustakaan*, dalam benak mereka akan tergambar sebuah gedung dan ruangan yang dipenuhi rak buku. Anggapan

¹P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*. (Yogyakarta: kamisius, 1988), hlm. 11

demikian tidaklah selalu salah karena bila dikaji lebih lanjut, kata dasar perpustakaan ialah Pustaka.²

Kata dasar perpustakaan adalah Pustaka. Perpustakaan itu berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “buku, naskah, pinustaka, ditulis”.³

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa secara umum definisi Perpustakaan selalu mencakup unsur koleksi, penyimpanan dan pemakai. Juga perpustakaan adalah sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan pustaka atau buku yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap pemakainya.

Kata Perpustakaan kalau kita tambah dengan masjid, maka terlintas dihati kita bahwa perpustakaan tersebut umumnya banyak terdapat buku-buku tentang keislaman disamping buku-buku Wahyudi Sumpeno menerangkan:

Perpustakaan Masjid adalah suatu bangunan atau ruangan yang berisi sumber-sumber informasi berupa buku-buku dan bahan lainnya yang disusun secara teratur dan sistematis yang diperuntukan bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan khususnya masyarakat Islam.⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa Perpustakaan Masjid adalah merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan suatu informasi-informasi ilmu pengetahuan khususnya dibidang keislaman baik itu berupa buku, majalah-majalah, maupun bahan-bahan lainnya yang dapat membantu para pelajar, mahasiswa, ustadz dan ustadzah, masyarakat luas pada

²Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1991), hlm. 3

³E. Martono, *Pengetahuan dokumentasi dan Perpustakaan sebagai Pusat Inforamasi*, (Jakarta: Karya Utama, 1991), hlm, 226

⁴Wahyudin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Pengembangan*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya. 1993), hlm. 10

umumnya dan masyarakat Muslim khususnya di dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

B. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Masjid

1. Tujuan Perpustakaan Masjid

Tujuan dikembangkan Perpustakaan Masjid adalah untuk membina dan mengembangkan serta menyesuaikan fungsi masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT.⁵

Dijelaskan lagi oleh Drs. Moh. E. Ayub dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Masjid* bahwa,

Perpustakaan Masjid didirikan dengan maksud dan tujuan membantu para pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, pemuda dan remaja masjid, ustadz ustadzah dan masyarakat luas untuk mendapatkan bahan pustaka dan literatur, termasuk hasil kajian Islam yang diperlukan dengan sasaran yang hendak dicapai adalah:

- a. Memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat belajar-mengajar Qur'an serta sumber ilmu pengetahuan,
- b. Meningkatkan kualitas iman dan ilmu pengetahuan umat Islam agar terbina kesatuan wawasan dan pola pikir dilingkungan jamaah dan masyarakat, guna mencapai masyarakat adil dan makmur,
- c. Menumbuhkan cinta dan kesadaran membaca Al-Qur'an dan buku di kalangan generasi muda Islam supaya meningkatkan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah SWT,
- d. Menyambung silaturahmi dan membina ukhuwah Islamiyah di lingkungan umat Islam melalui pengembangan perpustakaan masjid,
- e. Kalau kita melihat tujuan masjid yang sebenarnya, hal tersebut sangat membantu sekali dalam proses Pendidikan Menggerakkanpartisipasi amal para dermawan dan seluruh umat Islam melalui pembinaan perpustakaan masjid, dan
- f. Menyediakan pusat baca yang memadai bagi umat di sekitat masjid.⁶

⁵Ibid, hlm. 14

⁶Drs, Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Isnani, 1996), hlm. 189

Kalau kita melihat tujuan masjid yang sebenarnya, hal tersebut sangat membantu sekali dalam proses Pendidikan Agama Islam, terutama para pelajar, mahasiswa, dosen, para peneliti, ustadz, ustadzah serta masyarakat umum khususnya umat Islam. Oleh sebab itu masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan proses Pendidikan Agama Islam, apalagi masjid tersebut sudah mempunyai perpustakaan yang penuh dengan literatur-literatur sebagai sarana penunjang.

Harun Asrohah mengemukakan, bahwa masjid merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam yang sudah ada sejak Nabi. Ia mempunyai peranan penting bagi masyarakat Islam sejak awal sampai sekarang. Masjid berfungsi sebagai tempat bersosialisasi, tempat ibadah, tempat pengadilan dan sebagainya. Ketika Nabi Hijrah ke Madinah, sarana yang pertama kali beliau bangun adalah Masjid.⁷

Kemudian diungkapkan oleh Hery Noer Aly, bahwa perpustakaan merupakan perwujudan kepedulian manusia terhadap kepentingan pengetahuan dan membaca. Sejak awal kehadirannya, Islam telah menekankan kepentingan ini. Wahyu pertama kali diturunkan kepada Nabi SAW.⁸ Sebagaimana Firman Allah SWT :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

⁷Harun Asroha, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 56

⁸Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 156-147



Artinya : Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhan mu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (Manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S. Al-Alaq:1-5)⁹

Dengan demikian tujuan Perpustakaan Masjid secara umum adalah salah satu sarana penunjang di dalam membantu dan meningkatkan proses Pendidikan Agama Islam. Terutama sekali kepada masyarakat pada umumnya dan masyarakat Muslim khususnya yang tidak berkesempatan menimba ilmu dilembaga formal, disamping itu juga membantu para pelajar, mahasiswa, dosen, guru, ustadz, ustadzah dan lain sebagainya.

2. Fungsi Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid merupakan salah satu sarana untuk menunjang dan meningkatkan proses Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu Perpustakaan Masjid mempunyai fungsi-fungsi ataupun manfaat bagi para pengunjung atau anggotanya. Di perpustakaan tersebut dapat ditemukan suatu informasi-informasi yang baru dalam rangka mendapatkan pengetahuan bagi pengunjungnya.

Adapun fungsi Perpustakaan Masjid menurut Wahyudin Sumpeno adalah,

1. Fungsi informasi dan dakwah Islam

Perpustakaan Masjid harus mampu menyediakan sumber-sumber bahan-bahan yang beraneka ragam, yang bermutu dan mutakhir sesuai dengan kemajuan zaman. Bahan-bahan itu disusun secara teratur dan sistematis agar mudah dicari dan ditemukan oleh orang yang membutuhkan. Bahan

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Mahkota, 1989), hlm.1079

yang tersedia berupa pengetahuan agama dan ilmu lainnya sebagai sarana mengembangkan dakwah Islamiyah.¹⁰

Perpustakaan masjid disamping sebagai fungsi informasi juga sebagai dakwah Islamiyah. Sebab dengan adanya buku-buku yang tersedia, secara tidak langsung telah menginformasikan ilmu pengetahuan melalui membaca di Perpustakaan Masjid. Pepatah mengatakan, "Membaca buku adalah guru yang paling bijaksana (Dakwah bil Qalam)."

2. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan dapat membangkitkan kegemaran membaca anak didik melalui proses belajar-mengajar yang disusun sesuai dengan program yang ditetapkan. Selain itu, perpustakaan mengembangkan daya berfikir, kecakapan berbahasa serta membimbing anak didik agar mampu memecahkan masalah yang timbul dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam.¹¹

Banyak orang beranggapan bahwa ketika mendengar kata *pendidikan*, mereka beranggapan cenderung dengan belajar dilembaga formal (sekolah). Pendidikan artinya suatu proses pendewasaan dalam pembentukan pribadi manusia. Seseorang yang telah membaca buku di Perpustakaan Masjid, berarti mereka mengalami suatu proses pendidikan (belajar-mengajar). Walaupun mereka tidak berkesempatan belajar di lembaga formal, Perpustakaan Masjid dapat dijadikan salah satu fungsi pendidikan.

3. Fungsi Administrasi

Perpustakaan Masjid menjalankan fungsinya melalui suatu prosedur perencanaan, pemrosesan bahan-bahan pustaka, penyelenggaraan pelayanan

¹⁰Wahyudin Sumpeno, *op. cit.*, hlm. 13

¹¹*Ibid.*,

referensi dan sirkulasi secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan masjid disamping menyediakan bahan-bahan buku, pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, juga menyediakan buku hiburan atau rekreasi bermutu. Buku tersebut bermanfaat bagi pembaca untuk mengisi waktu senggang yang tersedia serta untuk menumbuhkan kegemaran membaca.¹³

Sebagai tempat rekreasi, karena melalui perpustakaan orang dapat memanfaatkan koleksi yang ada sebagai hiburan, terutama koleksi buku-buku fiksi.¹⁴

Semua insan, pasti mempunyai rasa letih, jenuh, dan berkeinginan untuk menghilangkan rasa tersebut. Seorang pelajar yang belajar dilembaga formal (sekolah) dari pagi sampai dengan siang, ditambah lagi dengan kursus-kursus (pelajaran tambahan / les). Mereka mencari metode atau alternatif lain di dalam belajar. Salah satunya adalah mereka berkunjung ke Perpustakaan Masjid.

Berkunjung ke Perpustakaan Masjid dapat dijadikan tempat rekreasi (menghilangkan keletihan / kejenuhan dalam belajar). Di perpustakaan kita dapat berdiskusi dengan teman baik masalah disekolah maupun masalah-masalah kepribadian, mendapatkan suatu informasi yang baru, membuka wawasan berfikir secara luas.

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Depaq RI Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Pengajaran Agama Islam*, (Proyek Pembinaan Pengajaran Agama Islam Tingkat Atas, 1984/1985). Hlm. 04

5. Fungsi Sosial

Perpustakaan Masjid menjadi penghubung kehidupan masyarakat. Pengetahuan-pengetahuan yang ada sebagai pengalaman manusia yang tersusun secara sistematis dikelola dan diatur dalam perpustakaan untuk memudahkan memperoleh informasi yang ada disekitarnya.¹⁵

6. Fungsi Riset

Perpustakaan Masjid diselenggarakan untuk melayani pemakaian dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian tentang seluruh permasalahan hidup yang berkembang dalam masyarakat. Kegiatan ini berorientasi pada proses pengkajian dan kerangka berfikir secara ilmiah dan sistematis.¹⁶

Di antara fungsi Perpustakaan Masjid adalah pusat informasi yang baru maupun informasi yang lama. Karena dapat dijadikan salah satu bahan acuan untuk kepentingan penelitian atau riset. Hal ini dapat membantu para pelajar, mahasiswa, khususnya yang berkeinginan mendapatkan informasi di Perpustakaan Masjid.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan masjid mempunyai berbagai fungsi, yang hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik. Tentu saja fungsi-fungsi tersebut dapat dipergunakan oleh para pengunjung, terutama para pelajar, mahasiswa, ustadz ustadzah serta masyarakat umum. Hal ini sangat membantu dan menunjang sekali bagi orang yang kurang mampu untuk membeli buku ataupun yang tidak berkesempatan menimba ilmu dilembaga formal. Fungsi Perpustakaan Masjid ini ditambahkan lagi dalam buku *Pedoman Perpustakaan Masjid* yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik

¹⁵ Wahyudin Sumpeno, *Loc. cit*

¹⁶ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *op.cit.*, hlm. 14

Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji sebagai berikut :

a. Perpustakaan Masjid Sebagai Sumber Informasi

Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil proses berfikir manusia pada masa lalu dan masa kini. Kemajuan ini akan berkesinambungan apabila penemuan-penemuan yang telah dihasilkan itu dikaji dengan membaca buku dan mempelajarinya. Mempelajari apa-apa yang telah dihasilkan terdahulu juga penting bagi masyarakat pada umumnya untuk senantiasa dapat mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap hal-hal yang baru secara positif. Dalam hubungan ini diharapkan perpustakaan dapat menjaring informasi-informasi yang merupakan konsumsi bagi masyarakat yang dilayaninya.¹⁷

Perpustakaan Masjid diarahkan untuk dapat menyediakan bahan pustaka selengkap mungkin mengenai masalah-masalah yang diperlukan oleh para jemaah masjid dan masyarakat setempat disekitarnya, sehingga kebutuhan akan bahan bacaan yang diperlukan masyarakat pemakai itu dapat terpenuhi.

b. Perpustakaan Masjid Sebagai sarana Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan informal dimasa kanak-kanak dilingkungan keluarga, pendidikan formal disekolah dan pendidikan nonformal dalam bentuk kursus-kursus dan semacamnya, mempunyai ruang waktu yang relatif sangat sempit karena memerlukan komunikasi dengan orang lain. Lain halnya dengan pendidikan mandiri yang tergantung pada diri yang bersangkutan. Dalam hal ini, buku yang menggantikan fungsi guru memegang peranan penting, tetapi seseorang tak akan mampu membeli buku secara pribadi sebanyak-banyaknya. Sesuai dengan misinya, perpustakaan masjid harus dikelola dengan baik menurut cara-cara yang

¹⁷Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Depag RI, *Pedoman Perpustakaan Masjid*, (Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf, 1994), hlm. 10



harus lazim dilakukan di dunia perpustakaan. Masyarakat pemakai perpustakaan perlu digalakan untuk membaca sehingga kelak menjadi masyarakat yang terbiasa membaca (*reading society*), sehingga akan terwujud pendidikan seumur hidup.¹⁸

Perpustakaan masjid yang dikelola dengan baik dan profesional selalu mencari informasi-informasi yang baru, dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Hal ini tentu saja didukung dengan dana tidak begitu sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari sumbangan, infaq, shodaqah para jemaah masjid. Secara tidak langsung perpustakaan masjid salah satu sarana Pendidikan Islamiyah, bahkan tempat pendidikan seumur hidup. Pendidikan dalam Islam tidak mengenal batas waktu, bahkan sejak lahir sampai keliang lahat. Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi :

اطلبوا العلم من المهدال اللحد (بغري و مسلم)

Artinya: Tuntutlah ilmu dari sejak buaian (lahir) sampai keliang lahat atau meninggal dunia (HR. Bukhari Muslim).¹⁹

Hadist ini menjelaskan kepada kita untuk menuntut ilmu tanpa mengenal waktu dan usia, pepatah mengatakan “ tidak ada istilah terlambat dalam menuntut ilmu ”. Sekarang terserah kita apakah ada kemauan atau tidak untuk memanfaatkan sarana yang sudah tersedia (Perpustakaan Masjid).

Perpustakaan Masjid adalah salah satu wadah untuk menormalkan kembali makna tentang fungsi masjid. Fungsi Perpustakaan Masjid dapat membuka

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 11

¹⁹ As ‘ad Human. *Kumpulan 100 Hadits*, (Yogyakarta, Kota Gede, 1994), hlm. 01

wawasan berfikir yang luas bagi para pengunjung. Sebab masjid bukanlah semata-mata tempat akhirat saja. Sidi Ghazalba menerangkan:

Masyarakat Muslim sekarang menjadikan masjid hanya untuk soal akhirat saja. Soal akhirat adalah soal mati. Otomatis agama adalah soal mati atau akhirat. Masyarakat yang akan datanglah yang dapat diharapkan melengkapkan fungsi masjid, tidak hanya untuk soal mati saja tapi juga untuk soal hidup. Soal hidup adalah soal dunia, soal dunia adalah soal kebudayaan.²⁰

Dengan demikian fungsi Perpustakaan Masjid beriringan pula dengan fungsi masjid yang sebenarnya. Salah satunya fungsi masjid selain tempat ibadah juga tempat proses Pendidikan Agama Islam. Dalam proses Pendidikan Agama Islam harus ditunjang dengan adanya Perpustakaan Masjid. Maka dengan itu Perpustakaan Masjid memang fungsi dan peranan yang penting sekali di dalam meningkatkan proses Pendidikan Agama Islam.

C. Standar Perpustakaan Masjid

Standar perpustakaan Masjid sangat berhubungan erat dengan keadaan masjid yang memiliki program pendidikan dan pengajaran yang bersifat umum. Setiap negara menentukan syarat-syarat sebagai patokan dasar yang harus dipenuhi oleh sebuah perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi. Begitu pula, perpustakaan masjid perlu sekali membuat suatu standar yang memberikan ketentuan-ketentuan tertentu. Jumlah masjid dengan jamaah (anak didik) yang banyak, perlu disusun dengan standar Perpustakaan Masjid.

Tujuan penyusunan standar Perpustakaan Masjid adalah membantu dan memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyelenggaraan agar mencapai sasaran

²⁰Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 388

secara efektif dan efisien. Jenis standar Perpustakaan Masjid berpatokan pada program dan tujuan Pendidikan Islam. Standar Perpustakaan Masjid seharusnya dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama atau Majelis Ulama yang disepakati oleh seluruh masjid yang ada di tingkat regional, nasional, dan internasional.

Menurut Wahyudin Sumpeno Standar perpustakaan masjid memberikan ketentuan tentang hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor Personal,

Yaitu kualifikasi petugas perpustakaan, berdasarkan pendidikan dan pengalamannya, jumlah personal yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah bahan perpustakaan dan jumlah jamaah masjid.²¹

Suatu pengurus perpustakaan khususnya Perpustakaan Masjid, selalu berusaha agar para pengunjungnya mendapatkati pelayanan yang baik. Untuk mendapatkan pelayanan yang baik haruslah didukung dengan jumlah personal yang cukup dan memiliki suatu keahlian dibidangnya masing-masing. Namun jumlah Personal yang dimaksud harus disesuaikan dengan jumlah referensi yang ada. Hal ini jangan sampai ada salah satu personal yang tidak berfungsi.

b. Faktor koleksi pustaka,

Ketentuan-ketentuan tentang jumlah bahan-bahan buku dan bahan lainnya seperti audio visual, majalah atau film.²²

²¹ Wahyudin Sumpeno, *Op. Cit.*, hlm. 15

²² *Ibid.*, hlm. 15

Kriteria Perpustakaan Masjid haruslah memenuhi ketentuan-ketentuan koleksi pustaka yang sudah berlaku. Perpustakaan Masjid tidaklah hanya bahan-bahan buku saja, namun bahan-bahan lainnya harus dipenuhi seperti audio visual, majalah, film dan lain sebagainya. Kalau belum memenuhi kriteria di atas, maka belum bisa dijadikan perpustakaan khususnya Perpustakaan Masjid.

c. Faktor biaya (budjed),

Faktor ini adalah yang paling mendasar, tanpa biaya atau dana perpustakaan masjid tidak dapat berjalan dengan baik. Dari mana biaya atau dana tersebut didapat?. Yang terutama sekali adalah dari para jemaah dan masyarakat Islam yang khusus diperlukan untuk perpustakaan. Disamping itu juga tidak menutup kemungkinan dari dinas pemerintah, instansi-instansi swasta, donatur-donatur yang ikhlas menyumbangkan sebagian rezekinya. Setelah itu baru diambil dari anggota perpustakaan untuk dana pemeliharaan dan penambahan referensi-referensi yang sudah ada.

d. Faktor ruangan dan inventarisasi alat perpustakaan

Peralatan perpustakaan berupa ruangan dan mebel biasanya menggunakan ketentuan minimum, bergantung pada jumlah pengunjung perpustakaan dengan alat dan perabot tertentu.²³

Ruangan perpustakaan adalah sarana yang paling utama. Karena sebelum kita melangkah lebih jauh tentang prasarana perpustakaan Masjid terlebih dahulu ruangan yang harus kita dahulukan. Minimal rak buku harus sesuai dengan jumlah referensi yang ada, ada ruang khusus pengurus perpustakaan, ruang khusus

²³*Ibid.*,

tempat membaca para pengunjung, walaupun sederhana. Semua ketentuan ruangan dan inventaris alat perpustakaan sangat bergantung pada jumlah referensi dan pengunjung yang ada.

e. Faktor organisasi dan manajemen

Menentukan kebijakan dan pengelolaan perpustakaan melalui prosedur perencanaan, pelayanan, dan pengevaluasian. Perpustakaan masjid melakukan aktivitas manajerial dalam pengembangan pelayanan perpustakaan. Salah satu diantaranya tugas dan tanggung jawab staf perpustakaan, pengatalogan bahan pustaka, dan pengawasan. Pengawasan ini dimaksudkan agar perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan dan memupuk kegemaran menuntut ilmu.²⁴

Faktor organisasi dan manajemen sangat menentukan sekali untuk memenuhi standar perpustakaan masjid. Walaupun perpustakaan tersebut masih sederhana, namun harus dikelola secara organisasi melalui prosedur dengan manajerial dalam pengembangan pelayanan perpustakaan. Tujuan ini tidak lain untuk memberikan motivasi para pengunjung untuk datang ke perpustakaan guna memupuk kegemaran membaca khususnya bidang ilmu agama Islam.

f. Jadwal pelayanan

Menentukan jumlah jam pelayanan yang diberikan kepada aspek-aspek lain yang menunjang tersedianya pelayanan. Jadwal perpustakaan perlu diperhatikan, kapan dibuka dan kapan ditutup, misalnya pada waktu shalat.²⁵

Jadwal pelayanan harus ditentukan waktunya, jam berapa mulai dibuka dan jam berapa ditutup. Begitu juga hari jam kerja, hari-hari apa pelayanan perpustakaan masjid ditutup (diliburkan), apakah dibuka 7 (tujuh) hari penuh. Hal ini memudahkan para pengunjung untuk datang ke Perpustakaan Masjid dan

²⁴*Ibid.*, hlm. 16

²⁵*Ibid.*

Perpustakaan Masjid harus mempunyai perbedaan yang khusus dibandingkan dengan perpustakaan lainnya, misalnya pada waktu shalat.

g. Program dan tujuan

Menentukan arah dan sarana yang akan dicatat melalui program perpustakaan yang diintegrasikan dengan program pendidikan dan dakwah masjid.²⁶

h. Faktor pelayanan

Pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan dalam melayani peminjaman dan pengembalian buku tersebut akan dapat dilakukan dengan efisien. Artinya buku yang akan dipinjam dapat ditemukan dengan mudah dan cepat, demikian pula setelah dikembalikan oleh peminjamnya akan dapat ditempatkan/disimpan ke tempat semula dengan mudah dan cepat pula.²⁷

Perpustakaan memberikan pelayanan berupa pelayanan referensi dan pelayanan sirkulasi, serta memberikan bimbingan kepada pengunjung perpustakaan.²⁸

Faktor pelayanan ini adalah yang sangat penting, sebab berhubungan langsung dengan pengunjung. Terutama sekali seorang petugas harus sopan, ramah dan bermuka manis. Dalam pelayanan ini juga harus orang-orang yang cekatan, terampil dan cepat, sehingga para pengunjung dapat terlayani dengan baik.²⁹

²⁶*Ibid*

²⁷P. Sumardji., *Loc. cit*

²⁸Wahyudin Sumpeno, *Loc. cit*

²⁹P. Sumardji., *Ibid*

Penetapan standar perpustakaan ini dirasakan masih sulit, karena masjid-masjid yang ada masih berfungsi sebagai tempat sholat saja, belum mengarah sebagai pusat aktivitas pengembangan sumber daya ummat Islam. Namun demikian masih banyak potensi yang bisa dikembangkan sedikit demi sedikit hingga dalam waktu yang tidak lama masjid dapat memiliki fungsi tersebut. Penentuan standar dirasakan sebagai langkah awal pengembangan perpustakaan masjid untuk menunjang pendidikan dan dakwah Islam.

D. Pengelolaan Perpustakaan Masjid

Dalam perpustakaan dihimpun buku-buku sebagai sasaran utama, disusul tempat atau ruangan yang khusus disediakan untuk mengatur himpunan bahan pustaka dan untuk menjaga agar terjadi keteraturan penyelenggaraan dibutuhkan sistem pengelolaan bahan pustaka yang dikerjakan oleh para pustakawan.³⁰

Kegiatan yang paling pokok dalam menyelenggarakan perpustakaan adalah mempersiapkan dan memproses koleksi supaya dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kegiatan ini memerlukan perhatian yang cukup besar karena merupakan langkah awal dalam melakukan pengolahan koleksi sebelum digunakan dan disimpan pada tempatnya.

1. Pendaftaran Koleksi

a. Mendaftar buku-buku

Setelah perpustakaan memesan bahan pustaka diperlukan untuk koleksi perpustakaan, proses selanjutnya adalah pendaftaran koleksi. Yang pertama

³⁰E. Martono, *op. cit.*, hlm. 2

adalah memeriksa faktur kartu pesanan. Setelah itu periksalah nama pengarang, judul buku, penerbit, edisi, harga, dan jumlah eksemplar. Langkah selanjutnya adalah pendaftaran ke dalam buku induk.

b. Pendaftaran Harian (Surat Kabar)

Pendaftaran harian/ surat kabar sama dengan proses pendaftaran dengan buku prosedur pemeriksaan terlebih dahulu.

c. Pendaftaran Majalah dan Buletin

Majalah dan buletin yang datang sesuai dengan pesanan secara berlangganan perlu didaftar secara alafabetis judul majalah. Stempel/ dibubuhkan di depan judul majalah sebelah kanan.

d. Brosus, Pamplet, dan Bahan Sejenisnya

Penyimpanan brosur, pamplet, bulletin dan sejenisnya ada beberapa cara antara lain menggunakan kotak penyimpanan khusus dan dengan cara File Vertikal.

2. Pengklasifikasian Bahan Pustaka

Klasifikasi adalah pemilihan, penggolongan, dan pengaturan seluruh koleksi bahan pustaka yang bersubjek sama. Pengklasifikasian merupakan salah satu pekerjaan yang penting dalam perpustakaan. Manfaat klasifikasi bahan pustaka diantaranya memudahkan pemisahan bahan pustaka berdasarkan subjek dan menyatakan hubungan antarsubjek yang sama dan hampir sama.³¹

Klasifikasi adalah pengelempokan buku-buku yang sama atau hampir bersamaan subjeknya pada tempat yang sama atau berdekatan, dengan menggunakan cara-cara tertentu berdasarkan ilmu administrasi perpustakaan.³²

³¹Wahyudin Sumpeno, *op. cit.*, hlm. 70

³²Tim Depag RI, *op. cit.*, hlm. 51

Koleksi pustaka yang ada di perpustakaan bukan pajangan saja, melainkan koleksi yang bermanfaat bagi pemakaiannya. Karena itu perlu adanya pengorganisasian bahan melalui sistem yang digunakan untuk penggolongan. Penggolongan ini sangat bermanfaat untuk mempermudah para petugas dan pemakai memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Tujuan pengklasifikasian ini adalah, untuk mempermudah dan mempercepat para pengunjung perpustakaan dalam rangka mencari referensi-referensi yang dibutuhkan. Mereka tidak lagi mencari-cari buku dengan susah paya, cukup melihat kode-kode referensi yang telah ditentukan.

3. Penyusunan dan Pengaturan Buku

Setelah melakukan pengolahan buku mulai dari pemeriksaan, pendaftaran, penggolongan, atau memberikan nomor klasifikasi sesuai dengan subjek pokok persoalannya, bukan berhenti sampai disitu saja. Pekerjaan petugas perpustakaan adalah yang perlu diperhatikan lagi yakni melakukan penyusunan dan pengaturan buku, kegiatan ini memerlukan perhatian khusus oleh petugas karena kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam melakukan pelayanan kepada pemakai atau pembaca.³³

Meskipun perpustakaan telah memproses buku agar dapat siap digunakan dengan memberikan nomor petunjuk dalam buku katalog, jika buku-buku itu tidak teratur dengan sebaik-baiknya, pengguna kartu-kartu katalog berkesan kurang bermanfaat karena pemakai atau pembaca menghadapi kesulitan dalam

³³*Ibid.*, hlm. 55

menginginkan buku-buku yang ia inginkan. Adapun hal yang diperhatikan dalam penyusunan dan pengaturan buku, yakni :

a. Label buku

Setelah buku-buku telah diberi label maka kegiatan yang berikutnya ialah mengurutkan label buku itu berdasarkan urutan nomor klasifikasinya, lalu yang menyusunnya menurut urutan kode nomor bukunya.

Akan tetapi, bila kita menentukan buku-buku dengan subjek yang sama dan hal ini mengandung arti bahwasanya buku-buku itu pun memiliki golongan yang sama pula. Adapun cara yang kita lakukan dalam mengurutkan label bukunya adalah menurut huruf pertama nama pengarangnya secara alfabetis nama pengarangnya yang tertera dibawah nomor klasifikasinya (sama). Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan gambar susunan label buku berikut ini :

297.6	297.6	297.6
BAD	MUH	SAL
s	s	S

b. Penyusunan Buku dalam Rak-Rak Buku

Penyusunan buku di rak-rak buku disusun menurut susunan dan aturan yang telah dijelaskan diatas. Penyusunan buku-buku yang disusun dengan tata aturan yang baik, pengunjung akan mudah mencari informasi perihal buku-buku yang dibutuhkannya. Sebaliknya jika buku-buku yang terdapat dalam perpustakaan itu tidak diatur dengan baik sesuai dengan tata peraturan yang ada, maka yang didapat oleh pengunjung hanyalah kesulitan dalam mencari buku-buku yang

dibutuhkannya, bahkan memungkinkan timbulnya perasaan enggan dan malas mencari buku akibat sulitnya menemukan sumber buku yang dicari oleh pengunjung atau pembaca.

Penyusunan buku hendaknya dimulai dari urutan penyusunan nomor klasifikasi buku dimulai dari nomor yang terkecil terus berlanjut ke nomor yang lebih besar dengan deret kiri ke kanan jika satu baris telah penuh, dilanjutkan dibawahnya yang juga dimulai dari kiri ke kanan. Kemudian penyusunan dilakukan pula sesuai dengan urutan alfabetis pengarang yang tertera dalam label bukunya, yakni huruf pertama dari tiga huruf awal nama pengarangnya dan yang terakhir susunlah menurut urutan alfabetis judul buku, hal ini dilakukan apabila ditemukan nomor klasifikasi dan nama pengarangnya sama pada buku-buku tersebut. Selain mempermudah dalam menemukan buku-buku yang diinginkan ada aspek lain yang memberikan nilai tambah dari penyusunan ini ditinjau dari segi keindahan (estetika) yakni memberikan kesan indah dan menarik.

4. Katalogisasi (Bentuk dan Susunannya)

Katalogisasi adalah suatu proses dalam mempersiapkan data-data bibliografi yang akan menjadi tajuk pada suatu katalog, atau dapat diartikan daftar suatu kumpulan barang buku. Dengan demikian katalog dapat dijadikan sebagai alat untuk mengenal bahan-bahan pustaka agar pembaca mudah memperoleh segala sesuatu yang terdapat pada koleksi bahan pustaka.³⁴

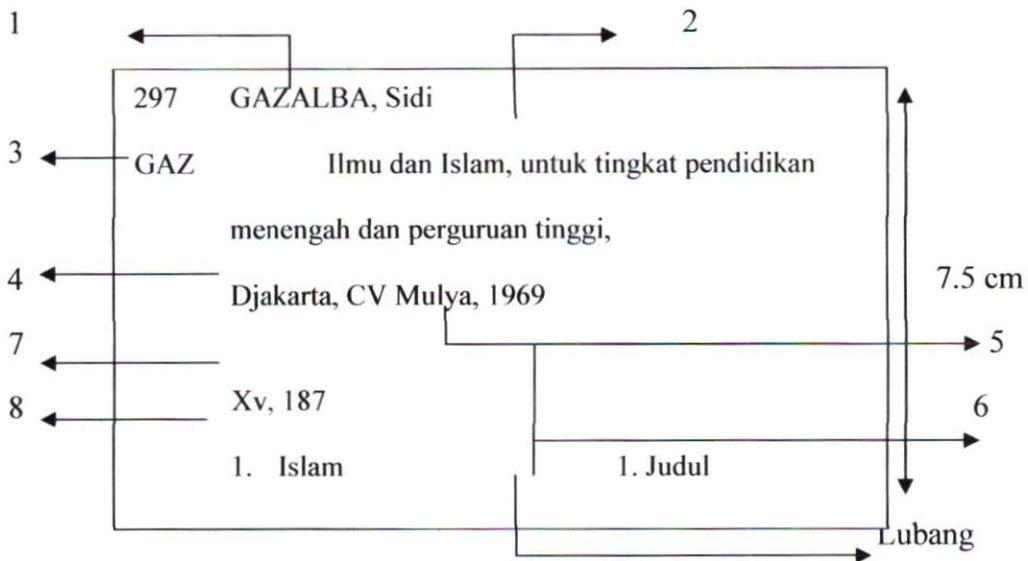
Jadi dalam pengkatalogan harus ditata sedemikian rapi dan profesional, agar dapat memberikan bantuan kepada para pengunjung di dalam mencari referensi-referensi. Dengan system alfabetis (abjad) dan sistematis, baik itu judul buku maupun pengarang, hal ini mudah sekali pengunjung mendapatkan buku yang

³⁴Wahyudin Sumpeno. *Op. cit.*, hlm. 73

dicari. Apalagi kalau system sudah memakai komputerisasi. Dan katalog ini dapat dijadikan alat pengenalan bahan-bahan pustaka agar pembaca mudah memperoleh segala sesuatu yang terdapat pada koleksi bahan pusataka.

Diantara bentuk katalog antara lain bentuk kartu yang mudah disiapkan dan dipindahkan serta ditempatkan ditempat khusus yang disebut dengan kabinet katalog yang susunannya sesuai dengan penambahan dan perkembangan perpustakaan. Kartu katalog ini mempunyai ukuran 7.5 x 12.5 cm. pada suatu katalog setidak-tidaknya dicantumkan keterangan-keterangan sebagai berikut :

- Nama pengarang secara lengkap
- Judul buku disertai subjudul buku
- Edisi, jika ada
- Nama penerbit serta tempat penerbitnya
- Tahun diterbitkannya buku tersebut
- Jumlah halaman, jika berjilid, yang ditulis jumlah jilidnya
- Ilustrasi berupa keterangan gambar, peta, tabel, dan sebagainya
- Subjek utama
- Label utama, nomor kode buku yang menyatakan tempat buku itu pada raknya yang biasanya dicantumkan pada ujung kiri dari kartu katalog.



Keterangan :

1. Nama Pengarang
2. Judul buku dan subjudul
3. Kartu nomor
4. Tempat penerbit
5. Nama penerbit
6. Tahun terbit
7. Jumlah halaman
8. Keterangan subjek

5. Sistem Penyusunan Kartu Katalog

Banyak cara ataupun metode yang digunakan untuk menyusun kartu-kartu katalog ini. Biasanya kartu-kartu katalog itu disusun dalam bak-bak atau laci-laci katalog yang mana laci tersebut dapat masuk dan menyimpan dengan aman. Perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi buku sampai ribuan, biasanya memiliki tempat khusus yang terbuat dari kayu yang disebut kabinet katalog. Kabinet ini biasanya berukuran 12.5 x 7.5 cm dengan kapasitas 72.000 buah katalog.

Cara penyusunan katalog ini ada yang menggunakan suatu susunan, misalnya, kartu-kartu katalog yang terdiri dari kartu pengarang dan kartu judul dan sedangkan kartu subjek dipisahkan dalam file khusus. Penyusunan semacam ini disebut dengan *divided catalog*. Kartu pengarang, kartu judul dan kartu subjek disusun secara alfabetis, sedangkan kartu klasifikasi yang memberikan informasi menurut susunan alfabetis utama label baku. Hal ini memudahkan bagi pemakai atau pengguna dalam mencari informasi dalam kartu katalog yang tersimpan kabinet terpisah. Serta ada tidak akan luput dari berbagai aktifitas sebagaimana catatan, untuk kabinet kartu pengarang dan kabinet kartu judul dapat digabungkan dalam satu kabinet.

E. Pelayanan Perpustakaan Masjid

Berbicara tentang perpustakaan masjid tidak akan luput dari berbagai aktifitas penting yang menjadi ciri-ciri pokoknya. Sudah menjadi tuntutan bahwa perpustakaan masjid berfungsi sebagai wadah informasi, ilmu-ilmu pengetahuan, dan ide-ide penting manusia dalam bentuk media cetak dan noncetak.

Tugas perpustakaan masjid tidak hanya mengumpulkan, menyusun informasi, menyiapkan, meminjamkan buku-buku kepada pemakai atau pengguna perpustakaan yang dilayani. Perpustakaan memiliki tugas pelayanan yang lebih luas. Disamping itu juga melayani pemakai, pembaca, atau masyarakat luas yang membutuhkan informasi berupa buku-buku maupun non buku. Wahyudin Sumpeno mengemukakan bahwa,

Pelayanan dilakukan secara langsung dan tidak kepada pemakai perpustakaan masjid. Beberapa unsure yang terlibat dalam proses pelayanan di perpustakaan masjid meliputi unsur-unsur diantaranya :



- a. Koleksi bahan pustaka, yaitu bahan buku dan nonbuku yang dibina dan dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin oleh Perpustakaan Masjid. Jadi bukan sebagai pajangan, pameran atau hiasan saja, tetapi juga bagaimana pengembangan dan penorganisasiannya.
- b. Pemakai perpustakaan, yaitu orang-orang yang membutuhkan informasi dari berbagai kalangan masyarakat, baik secara individual maupun kelompok, yang memanfaatkan layanan perpustakaan masjid. Pemakai perpustakaan adalah pelajar, mahasiswa, pengajar/ guru, tenaga ahli, dan masyarakat umum.
- c. Petugas Perpustakaan Masjid, yaitu orang-orang yang menghubungkan bahan-bahan koleksi perpustakaan masjid dengan pemakai perpustakaan atau dengan seorang tenaga ahli, guru, dan setiap orang yang memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap masjid.
- d. Fasilitas, yaitu kemudahan berupa sarana dan prasarana yang tersedia di Perpustakaan Masjid.³⁵

Dengan demikian pelayanan perpustakaan masjid sangat mempengaruhi sekali kepada pemakai perpustakaan (pengunjung) yang datang ke perpustakaan. Semakin baik pelayanan petugas perpustakaan, maka semakin berfungsi perpustakaan tersebut. Minimal seorang pelayan harus bermuka manis, ramah, sabar, tawakal dan selalu memberikan yang terbaik kepada para pengunjung. Kegiatan pelayanan adalah upaya memenuhi kebutuhan pemakai sebagai pemakai jasa perpustakaan. Disamping itu juga kegiatan perpustakaan masjid bertugas menggalakkan kebiasaan membaca dan memanfaatkan jasa perpustakaan sebaik-baiknya untuk menggali ilmu pengetahuan khususnya dibidang Agama Islam.

Meurut P. Sumardji, pelayanan perpustakaan terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu : *a. Pelayanan Sirkulasi*, kegiatan pelayanan koleksi perpustakaan kepada para pemakai (pengunjung), *b. Pelayanan Referensi*, kegiatan melayankan koleksi

³⁵*Ibid.*, hlm. 123

perpustakaan, *c. Pelayanan Administrasi (umum)*, kegiatan menunjang (perbantuan) kepada semua kegiatan yang dilakukan di dalam perpustakaan.³⁶

Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh bagian *sirkulasi* :

- a. Tugas menyelenggarakan administrasi peminjaman.
- b. Menyediakan bahan pustaka yang berguna untuk keperluan penelitian sesuai dengan kebutuhan pemakai perpustakaan masjid.
- c. Menjawab berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan bahan pustaka.
- d. Mengadakan pengawasan koleksi Perpustakaan Masjid.
- e. Menyusun dan mengatur kembali bahan-bahan pustaka yang telah dipergunakan oleh pengunjung ketempat masing-masing.
- f. Membuat laporan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pelayanan sirkulasi.

Tugas-tugas yang harus dilakukan *Referensi* :

- a. Memeberikan pelayanan penunjukan sumber-sumber informasi atas pertanyaan oleh pemakai perpustakaan.
- b. Bekerjasama dengan bagian peayanan sirkulasi dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kedua pelayanan.
- c. Mencatat seluruh pertanyaan yang diajukan oleh pengunjung.
- d. Memberikan pelayanan informasi berupa penelusuran informasi secara selektif dengan memanfaatkan metode-metode ilmiah.
- e. Membimbing bagaimana menggunakan perpustakaan masjid dengan baik dan efektif.
- f. Membina dan mengembangkan minat baca melalui bahan pustaka referensi dengan pola bimbingan tertentu.
- g. Bertanggung jawab terhadap semua koleksi bahan referensinya.³⁷

Antar pelayan sirkulasi dengan pelayanan referensi mempunyai hubungan yang sangat erat, dimana pelayanan sirkulasi berhubungan dengan kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan-bahan pustaka yang tersedia, sedangkan pelayanan referensi lebih menekankan pemberian penunjukan informasi dan bimbingan membaca atau belajar.

³⁶P. Sumardji, *op. cit.*, hlm. 27-28

³⁷Wahyudin Sumpeno. *op. cit.*, hlm. 125 dan 142

Demikianlah tugas-tugas bidang pekerjaan masing-masing yang harus dilaksanakan oleh petugas perpustakaan, dengan maksud agar seluruh kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pengunjung. Para petugas hendaknya penting sekali membekali pengetahuan-pegetahuan yang luas dan memadai.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang beralamat di Jln. Jend.Sudirman No. 01 Palembang Kode Pos 30132 Telp/ Fax. (0711) 350332 / 319767 dan Masjid Agung inipun berhadapan langsung dengan tempat bersejarah bagi warga kota Palembang yaitu, Monumen Perjuangan Rakyat Palembang (MONPERA).

Letak Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang ini sangatlah strategis karena terletak ditengah-tengah kota Palembang yang menjadi pusat kegiatan masyarakat terutama warga di jalan Merdeka dan jalan Jenderal Sudirman. Oleh sebab itu Masjid yang mempunyai luas lebih kurang 6.140 mini mempunyai 3 (tiga) jalur untuk menuju ruang utama Masjid Agung.¹

Adapun jarak Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dengan jalan raya ± 5 m, dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Kapten Cek Syeh (Rumah penduduk Kelurahan 19 Ilir Palembang).
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Merdeka tepatnya depan Kantor Pos (Persero) Palembang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Jenderal Sudirman tepatnya depan Air Mancur.

¹Ust. Andi (Bagian Konsultasi Masjid Agung Palembang), *Wawancara*, 25 Juni 2012

- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Fakhri Jalaluddin tepatnya berdekatan dengan Kantor Tahanan No. 1 Palembang.

B. Tinjauan Historis

Peletakan batu pertama Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang jatuh pada tanggal 1 Jumadil Akhir 1151 H (1738 M). Pembangunan masjid ini sampai selesai lebih kurang memakan waktu 10 (sepuluh) tahun yang dipelopori oleh *Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikromo (Sultan Mahmud Badaruddin I)*. Masjid Agung Palembang ini diresmikan pada tanggal 28 Jumadil Awal 1161 H bertepatan dengan tanggal 26 Mei 1748 M oleh Sultan Mahmud Badaruddin I. Waktu pertama kali didirikan, masjid ini diberi nama *Masjid Sultan*. Perubahan nama dari *Masjid Sultan* menjadi *Masjid Agung* ketika bangsa Belanda masuk ke Indonesia (Palembang), sebab Bangsa Belanda mengakui kehebatan dan uniknya Masjid Sultan.²

Pandangan orang-orang Eropa khususnya orang-orang Belanda, sejak mereka berada di Palembang baik sebelum atau sesudah keruntuhan Kesultanan Palembang Darussalam (1823 M), mempunyai gambaran istimewa mengenai Masjid Agung Palembang. Mereka menilai bahwa masjid tersebut dibuat oleh arsitektur dari Eropa, padahal Sultan Mahmud Badaruddin I sendiri menentukan bentuk arsitekturnya.

Seorang pejabat Belanda *I. A. Van Rijn Van Alkamade (seorang Aspiran conyroleur)* yang menjabat Asisten Residen Palembang (1855 M), menurut dia “Masjid besar dari Palembang salah satu yang paling indah di Kepulauan Hindia

²Djihhan Hanafiah, *Masjid Agung Palembang (Sejarah dan Masa Depan)*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), hlm. 14-15

Belanda” kemudian *J. C. Burril* adalah seorang penulis yang berkesempatan melihat Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang pada tahun 1960. Dia menunjukkan kekagumannya atas Masjid ini. Namun jauh sebelum itu yaitu abad ke-18 dan ke-19 M, bangsa eropa telah melakukan penelitian mengenai Masjid ini (1823 M).³

Sampai sekarang Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang tetap dalam pemeliharaan yang baik, baik dari orang-orang keturunan Sultan Palembang, bahkan pihak pemerintah turut andil dan bertanggung jawab atas segala kerusakannya. Sejak didirikan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah beberapa kali melaksanakan pengrehapan dan pengembangannya.

Pertama kali dilaksanakan pada tahun 1870 M (Perubahan Serambi masuk), kedua terjadi pada tahun 1897 M (Bangunan tambahan ruang kedua/ pembuatan serambi), ketiga pada tahun 1905 s/d 1930 M (Penambahan serambi di sebelah Utara dan Selatan). Keempat kali terjadi pada tahun 1978 M yaitu pengrehapan dan pengembangan dengan penambahan lantai II, pembuatan Gubah baru, pembuatan menara baru. Sejak tahun 2000 masjid ini direnovasi yang langsung dipelopori oleh Gubernur Sumatera Selatan (H. Rosihan Arsyad) dan selesai pada tanggal 16 Juni 2003 yang diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Hj. Megawati Soekarno Putri. Pada ssat ini kita dapat melihat kemegahan Masjid Agung yang seluruhnya dibatasi oleh jalan. Di halaman masjid dapat kita lihat taman yang diantaranya ditanami pohon buah kurma.

³*Ibid.*, hlm. 22-23

Sebenarnya Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah ada sejak zaman Sultan Mahmud Badaruddin II (1812 M), namun tepatnya di Istana atau Keraton Sultan Palembang yang sekaligus Masjid Agung sebagai tempatnya. Perpustakaan tersebut bernama “*koleksi Perpustakaan Keraton Palembang*”.

Menurut catatan *strebruk (orang inggris)*, Palembang menjadikan Kraton sebagai Pusat Sastra dan Ilmu Agama Islam dengan membentuk lembaga pendidikan tersendiri untuk membantu Pembangunan Ilmu Agama Islam.⁴

Dengan demikian Palembang waktu itu sudah berkembang berbagai macam ilmu pengetahuan yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku tentang Ilmu Agama Islam dengan membentuk lembaga pendidikan tersendiri. Lembaga pendidikan itulah yang mendorong Sultan mengembangkan Ilmu pengetahuan.

Pada tahun 1812 M *Sultan Mahmud Badaruddin II* dikalahkan oleh Inggris, sehingga kitab-kitab yang tersimpan dalam Perpustakaan Istana (kraton) Palembang yang baik dan lengkap tersebut dikuras, dirampas dan dibawa oleh pimpinan armada *Kolonel Gilesspie* dari Inggris dan dibawa ke Inggris, namun masih ada sebagian koleksi yang sempat diselamatkan. Peristiwa kedua terjadi pada masa kedudukan Belanda, Sultan Mahmud Badaruddin II berhasil ditaklukan sehingga koleksi yang tersisa kembali dirampas dan dibawa ke Batavia. Kemudian Keraton disita serta Sultan dibuang ke *Ternate* pada tahun 1822 M.⁵

⁴Husni Rahim, *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam (Studi Tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang)*, (Jakarta : Logos, 1999). Hlm. 96

⁵*Ibid.*, hlm. 97-98

Mengapa para penjajah mengutamakan menguras, merampas serta menyita buku-buku yang ada di Perpustakaan Istana Keraton Palembang? Hal ini tujuannya adalah untuk melumpuhkan para ilmuwan, khususnya Ilmuwan Agama Islam jangan sampai berkembang. Sehingga tujuan untuk menjajah dan menguasai Indonesia Khususnya Palembang sangatlah mudah, masyarakatnya sudah menjadi bodoh dan tidak diberi kesempatan untuk berfikir maju kedepan dan mereka dengan mudah untuk berkuasa.

Koleksi Perpustakaan Kraton Palembang sampai kini masih dapat ditemukan di berbagai Perpustakaan dan Museum terkenal di beberapa Negara seperti : Inggris, Belanda, Perancis, Rusia dan Indonesia (Jakarta).

Menurut catatan Drewes (Ilmuwan Belanda) dan Iskandar (Ilmuwan Indonesia) Koleksi Perpustakaan Kraton Palembang berjumlah lebih kurang 100 judul, 43 judul Memengeni Agama Islam Sastra Melayu dan Jawa dan 43 judul khususnya mengenai Agama Islam. Dari 43 judul tersebut membahas tentang *Tauhid, Fikh, Ilmu Kalam Tasawuf dan Akhlak dan Hadits*.

Demikian tentang keadaan kitab-kitab koleksi Perpustakaan Keraton Palembang. Betapa banyak koleksi-koleksi buku-buku serta kitab-kitab mengenai Agama Islam yang habis dikuras dan dirampas oleh penjajah Inggris dan Belanda. Dengan demikian pada masa Kesultanan Palembang yang bersamaan dengan pendirian Masjid Agung Islam sudah maju dan pesat. Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang yang ada sekarang koleksi-koleksinya sudah baru semua. Pada tahun 1975 Sumatera Selatan menjadi tuan

rumah dalam acara Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Nasional yang bertempat di Stadion Bumi Sriwijaya Palembang.

Cikal bakal berdirinya Perpustakaan Islam Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang yaitu berawal dari ide Bapak Drs. H. Husin Abdul Mu'in (Alm) waktu itu kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan. Namun perpustakaan yang dimaksud adalah Perpustakaan Islam provinsi Sumsel bukanlah Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Tujuannya untuk membantu para jemaah, ustadz/ Ustadzah, masyarakat, pelajar dan mahasiswa dalam menimba ilmu pengetahuan khususnya dibidang Agama Islam. Gagasan tersebut mendapat tanggapan yang baik sekali dari Gubernur Sumsel. Akhirnya pada tahun 1975 didirikanlah Perpustakaan Islam Sumatera Selatan yang untuk sementara waktu menumpang pada ruang Bamus Masjid Agung lantai II dan dibiayai oleh Pemda Sumsel.

Pada tahun 1987 Perpustakaan Islam SumSel dipindahkan ke Sekolah Tinggi Islam SumSel di Jalan Jakabaring Seberang Ulu. Dengan dipindahkannya Perpustakaan Islam Sumsel, pengurus terutama jemaah merasa kehilangan dan akhirnya menjadi rebut dan salah faham. Maka diadakan Musyawarah dan mufakat, akhirnya pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang siap untuk mengelolanya kembali.

Pada tahun 1988 Perpustakaan Islam Sumsel dipindahkan kembali ke kantor Yayasan Masjid Agung Palembang dilantai III dan berganti nama Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Dan sejak

tahun 2002 sampai sekarang bernama Perpustakaan Islam Masjid Agung Sultan Mahmud Badruddin Palembang.⁶

C. Keadaan Pengurus dan Karyawan

Keadaan pengurus dan karyawan Perpustakaan, baik itu masih bernama Perpustakaan Islam Sumatera Selatan maupun sudah berganti menjadi Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang tidak banyak mengalami perubahan, akan tetapi hanya beberapa orang saja dalam kepengurusan dan dibantu oleh beberapa orang saja. Begitu juga dengan jumlah para karyawan, dari tahun 1975 sampai 2000 hanya 1(satu) orang saja. Namun pada tahun 2001 hingga sekarang, Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang hanya terdiri dari 2 (dua) orang pengurus.

Keterbatasan pengurus dan karyawan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, belum adanya tenaga ahli dibidang Ilmu Perpustakaan. Disamping itu juga keterbatasan referensi yang ada dipergustakaan. Hal ini sebaiknya perlu tenaga ahli dan professional untuk mengurus perpustakaan ini sehingga menarik para pemakai dan pengunjungnya. Kalaupun itu sudah dilaksanakan perlu penambahan buku-buku yang dibutuhkan khususnya para jemaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sehingga menjadi salah satu sarana untuk menunjang dan meningkatkan proses Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengurus

⁶Fatima Leni Astuti (Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Palembang), wawancara : 29 Juni 2012

Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. I
Keadaan Pengurus
Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
Tahun 2012

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Alamat
1.	Fatima Leni Astuti, S. H. I	Perempuan	S I	Karyawan	
2.	K. M. Toyib Soleh	Laki-laki		Karyawan	

Dokumen bagian Karyawan Yayasan Masjid Agung

D. Keadaan sarana dan Prasarana

Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang merupakan masjid terbesar khususnya di Sumatera Selatan dari zaman sultan hingga sekarang masih menyimpan historis dan kharismatik dimata masyarakat atau jamaah. Oleh sebab itulah sudah sepantasnya masjid ini dapat dijadikan contoh dan tauladan bagi masjid-masjid lainnya. Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendukung dan dunia pendidikan. Perpustakaan tersebut dapat bagus dan baik tentu harus didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Perpustakaan Masjid Agung Palembang sampai sekarang belum mempunyai gedung sendiri. Sebab masih dalam satu gedung dengan Kantor Yayasan Masjid Agung Palembang , klinik kesehatan, ruang Badan Musyawarah Masjid Agung, Sekretariat Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA), Sekretariat ikatan Pesaudaraan Muslim Masjid Agung (IPMMA), ruang Perpustakaan Masjid Agung lebih kurang berukuran 15 X 10 meter. Dalam ruangan tersebut belum mempunyai ruang

khusus kantor. Di ruangan itu terdiri dari meja pengurus, rak buku, tempat pelayanan, ruang baca, tempat penitipan barang, poster-poster para cendekiawan muslim dan lemari katalog.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. II
Keadaan Sarana dan Prasarana
Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Jenis Barang	Junlah	keterangan
1.	Meja dan Kursi Pengurus	2 (dua)	Staf Administrasi
2.	Meja Baca	7 (tujuh)	
3.	Kursi Baca	4 (empat)	
4.	Rak Buku	4 (Empat)	4 (empat) Tingkat
5.	Lemari Katalog	1(satu)	
6.	Poster Cendekiawan Muslim	30 (tiga puluh)	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Ghozali • Al-Farabi • Ibnu Sina • K. H. Ahmad Dahlan • Hasyim Al-Asy'ari • Ibnu Kaldum • DLL
7.	Papan informasi	1 (satu)	
8.	Komputer	1 (satu)	
9.	Lemari Buku	4 (empat)	
10.	Maket Masjid Agung	1 (satu)	

Dokumen Perpustakaan Masjid Agung

Sedangkan mengenai keadaan literatur yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dapat kita lihat berdasarkan table berikut ini :

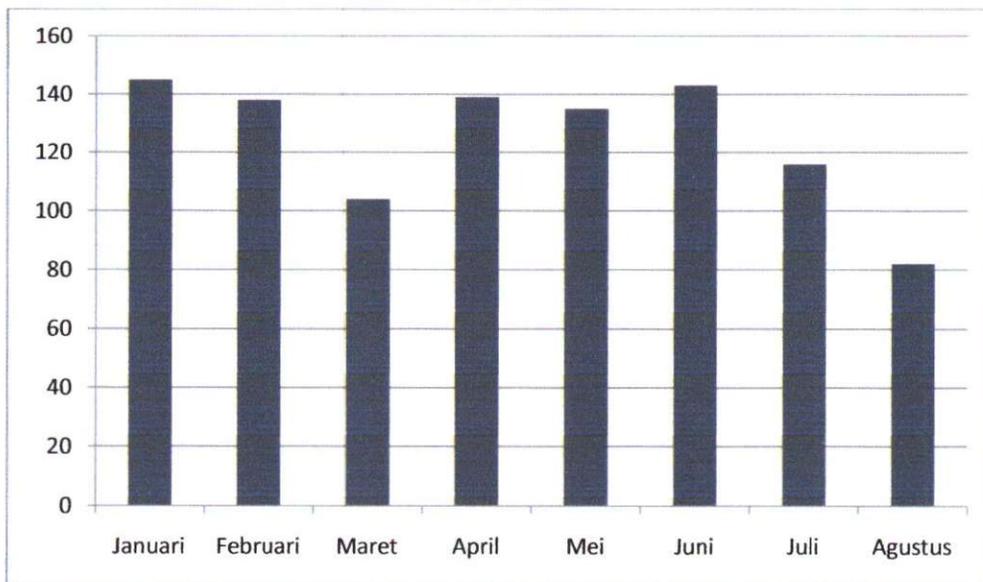
Tabel. III
Keadaan Literatur
Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Jenis Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	Ilmu Pengetahan Umum	1135 Eksemplar	
2	Pengetahuan Agama Islam	3402 Eksemplar	
Jumlah Keseluruhan		4537 Eksemplar	

Dokumen Perpustakaan Masjid Agung

Sementara itu mengenai jumlah pengunjung Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dapat kita lihat melalui grafik di bawah ini :

Grafik Jumlah Pengunjung
Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
Tahun 2012



Dokumen Perpustakaan Masjid Agung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Peranan Perpustakaan Masjid

Peranan Perpustakaan Masjid artinya sebagai sesuatu yang menjadi bagian terpenting dalam pengelola perpustakaan yang langsung bisa dirasakan oleh para pengunjung dan anggotanya. Karena manfaat tersebut dapat membantu para pengunjung dan anggota di dalam mencari referensi yang dibutuhkan. Hal ini sangat dirasakan sekali oleh para pelajar, mahasiswa, ustadz ustadzah dan jamaah masjid serta masyarakat umum.

Apabila suatu Perpustakaan Masjid dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang besar bagi para pengunjungnya. Sistem pengelolaan yang dilaksanakan, sudah pasti Perpustakaan itu dikelola dengan sumber daya manusia yang handal yang barang tentu sangat ahli dan profesional khusus dibidang disiplin ilmu perpustakaan. Mulai dari tenaga pengadaan, pengolaan, dan pemelihara referensi serta administrasi yang rapi bahkan pelayanan yang baik, akan menjadikan perpustakaan masjid tersebut semakin berperan.

Bagaimana dengan Peran Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang ? Apakah sudah benar-benar berperan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi para pengunjungnya ? Dalam hal ini, penulis mencoba menilai dan meneliti tentang permasalahan ini kepada para pengunjung dan anggota perpustakaan masjid dengan menyebarkan angket.



Adapun angket yang disebarkan terdapat pada poin 1, 4, 5, 6, dan 12 dan dapat dilihat pada angket di bawah ini :

1. Buku-buku yang berkaitan dengan Ilmu Fikh sangat membantu para anggota dan pengunjung dalam rangka meningkatkan kualitas ibadahnya.
4. Para anggota dan pengunjung selalu mendapatkan pengetahuan yang baru setelah membaca referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung.
5. Setiap anggota dan pengunjung selalu ingin berkunjung ke Perpustakaan Masjid Agung karena referensi tentang agama Islam sangat lengkap.
6. Referensi yang ada di perpustakaan ini berpengaruh terhadap Pengetahuan Pendidikan Agama Islam.
12. Perpustakaan Masjid Agung sudah sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam bagi para anggota dan jamaah Masjid Agung.

Tabel
Jawaban Pengunjung Mengenai Peranan Perpustakaan
Masjid Agung Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Keseluruhan			
				Ya	Tidak		
1	a. Ya	31	100	135	20		
	b. Tidak	0	0				
Jumlah (N)		31	100				
4	a. Ya	30	96,7				
	b. Tidak	1	3,3				
Jumlah (N)		31	100				
5	a. Ya	17	54,8				
	b. Tidak	14	45,2				
Jumlah (N)		31	100				
6	a. Ya	29	93,5				
	b. Tidak	2	6,5				
Jumlah (N)		31	100				
12	a. Ya	28	90,4				
	b. Tidak	3	9,6				
Jumlah (N)		31	100	87,1 %	12,9 %		

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa responden yang memberikan jawaban soal nomor 1 (satu) adalah 100% menjawab bahwa buku-buku yang berkaitan dengan Ilmu Fikh sangat membantu para anggota dan pengunjung dalam rangka meningkatkan kualitas ibadahnya. Jadi, buku-buku yang berkaitan dengan Ilmu Fikh sangat berperan dalam meningkatkan kualitas ibadah para pengunjung dan anggota Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Untuk pertanyaan nomor 4 (empat), 96,7% responden menjawab bahwa para anggota dan pengunjung selalu mendapatkan pengetahuan yang baru setelah membaca referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Palembang. Sementara itu, 3,3% responden menjawab tidak mendapatkan pengetahuan yang

baru setelah membaca referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, hal tersebut dikarenakan bahwa apa yang mereka cari tidak mereka dapatkan di Perpustakaan Masjid Agung Palembang. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa para anggota dan pengunjung selalu mendapatkan pengetahuan yang baru setelah membaca referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Untuk pertanyaan nomor 5 (lima), 54,8% responden menjawab setiap anggota dan pengunjung selalu ingin berkunjung ke Perpustakaan Masjid Agung karena referensi tentang Agama Islam sangat lengkap, sedangkan 45,2% responden menjawab tidak selalu ingin berkunjung ke Perpustakaan Masjid Agung karena referensi yang ada kurang lengkap. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa referensi tentang Agama Islam cukup untuk menarik minat para anggota dan pengunjung untuk berkunjung kembali ke Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Untuk pertanyaan nomor 6 (enam), 93,5% responden menjawab bahwa referensi yang ada di perpustakaan ini berpengaruh terhadap Pengetahuan Pendidikan Agama Islam sedangkan 6,5% responden menjawab referensi yang adadi perpustakaan ini tidak berpengaruh terhadap Pengetahuan Pendidikan Agama Islam karena setelah berkunjung ke perpustakaan tidak didapatkan sesuatu yang berpengaruh terhadap Pengetahuan Agama Islam pengunjung tersebut. Jadi, dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa referensi-referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sangat berpengaruh bagi Pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

Untuk pertanyaan nomor 12 (dua belas), sebanyak 90,4 % responden menjawab bahwa Perpustakaan Masjid Agung sudah sangat berperan dalam peningkatan Pengetahuan Agama Islam bagi para anggota dan jamaah Masjid Agung sementara itu 9,6 % responden menjawab Perpustakaan Masjid Agung tidak mempunyai peran dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam bagi para anggota dan jamaah Masjid Agung Palembang karena referensi yang ada kurang lengkap. Jadi, dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa Perpustakaan Masjid Agung sangat berperan dalam meningkatkan Pengetahuan Agama Islam bagi para anggota dan jamaah di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Perpustakaan Masjid

Perpustakaan mempunyai suatu peranan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi para pengunjungnya apabila ditunjang dengan beberapa faktor. Faktor-faktor itulah yang berperan mewujudkan suatu peranan perpustakaan masjid khususnya Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor ini merupakan faktor yang paling utama dalam melaksanakan suatu pengelolaan dalam perpustakaan sehingga dapat berjalan dengan baik serta berperan dengan baik. Sarana adalah kebutuhan suatu perpustakaan yang pertama kali didahulukan, sebab berhubungan langsung dengan kegiatan perpustakaan. Apabila sarana tersebut sudah memungkinkan barulah kegiatan dalam perpustakaan tersebut akan berjalan dengan lancar sehingga peranan dari

perpustakaan tersebut akan langsung dirasakan oleh para pengunjung dan anggota perpustakaan tersebut.

Prasarana adalah hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan perpustakaan, walaupun prasarana ini tidak langsung berkaitan dengan perpustakaan, akan tetapi sangat menunjang dan membantu sekali di dalam memenuhi kebutuhan para pengunjung dan anggota perpustakaan. Sementara itu, yang termasuk ke dalam prasarana antar lain adalah : apabila perpustakaan tersebut terpisah dari masjid tentunya harus terdapat musholah sebagai sarana ibadah para anggotanya, kamar kecil (toilet), tempat parkir kendaraan, dan lain sebagainya. Antara sarana dan prasarana merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang saling berkaitan satu sama yang lainnya.

b. Faktor Pengelolaan dan pemeliharaan (Manajemen)

Faktor pengelolaan adalah salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan peranan Perpustakaan Masjid Agung. Kalau sarana dan prasaranan sudah lengkap, namun dalam pengelolaan kurang baik dalam artian manajemen perpustakaan tersebut kurangbagus akan berakibat peranan perpustakaan masjid tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba peneliti tentang sejauh mana faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Adapun angket yang disebarkan antara lain terdapatpada nomor 2, 3, 13, 14 dan 15 dan dapat dilihat pada poin-poin di bawah ini :

2. Sarana dan Prasarana di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah sangat lengkap.
3. Pelayanan yang diberikan Pustakawan dan Pustakawati di perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah sangat membantu para pengunjung perpustakaan.
13. Adanya para ulama di Masjid Agung sangat berperan dalam rangka meningkatkan peran Perpustakaan Masjid Agung dalam rangka meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam bagi para anggota serta jamaah masjid.
14. Sumber Daya Manusia yang ada di Perpustakaan Masjid Agung sudah mencukupi kebutuhan pelayanan bagi para anggota.
15. Proses administrasi Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sangat mudah.

Tabel
Jawaban Pengunjung Mengenai Faktor yang Dapat
Mempengaruhi Peranan Perpustakaan Masjid Agung Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Keseluruhan			
				Ya	Tidak		
2	a. Ya	12	38,7	125	30		
	b. Tidak	19	61,3				
Jumlah (N)		31	100				
3	a. Ya	27	87,1				
	b. Tidak	4	2,9				
Jumlah (N)		31	100				
13	a. Ya	29	93,5				
	b. Tidak	2	6,5				
Jumlah (N)		31	100				
14	a. Ya	28	90,4				
	b. Tidak	3	9,6				
Jumlah (N)		31	100				
15	a. Ya	29	93,5				
	b. Tidak	2	6,5				
Jumlah (N)		31	100	80,64 %	19,35 %		

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pertanyaan nomor 2 (dua) adalah 38,7 % responden menjawab sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sangat lengkap, sedangkan 61,3 % responden menyatakan sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang kurang lengkap karena tidak terdapat fasilitas yang seperti yang terdapat di Perpustakaan Daerah dan yang terdapat di Perguruan Tinggi yang ada di Palembang. Jadi, dari data yang didapat di atas dapat kita simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang kurang lengkap.

Untuk pertanyaan nomor 3 (tiga) adalah 87,1 % responden menjawab pelayanan yang diberikan oleh Pustakawan dan Pustakawati di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah sangat membantu para pengunjung perpustakaan sedangkan 2,9 % responden menjawab pelayanan yang diberikan para pustakawan dan pustakawati kurang membantu para pengunjung perpustakaan. Jadi, dari data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pelayanan yang diberikan pustakawan dan pustakawati di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sangat membantu para pengunjung.

Untuk pertanyaan nomor 13 (tiga belas) 93,5 % responden menjawab adanya para ulama di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sangat berperan dalam rangka meningkatkan peran Perpustakaan Masjid Agung dalam rangka meningkatkan pengetahuan pendidikan Agama Islam bagi para anggota serta jamaah masjid sedangkan 6,5 % responden menjawab para ulama yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang kurang berperan dalam rangka meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam di kalangan anggota dan jamaah masjid karena ulama yang mendapatkan tugas sebagai bidang konsultasi agama tidak buka sampai sore hari. Jadi, dari data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa adanya para ulama yang ada di Masjid Agung sangat membantu meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam bagi para anggota dan jamaah masjid.

Untuk soal nomor 14 (empat belas) 90,4 % responden menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud

Badaruddin Palembang sudah mencukupi kebutuhan pelayanan bagi para anggota, sedangkan 9,6% responden menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia yang ada di perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang kurang mencukupi kebutuhan pelayanan bagi para anggota Perpustakaan Masjid. Jadi, dari data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Sumber Daya Manusia yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah mencukupi kebutuhan pelayanan bagi para anggota perpustakaan.

Untuk soal nomor 15 (lima belas) 93,5 % responden menjawab proses administrasi Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sangat mudah, sedangkan 6,5 % responden menyatakan bahwa proses administrasi Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang cukup rumit. Jadi, dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa proses administrasi di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sangat mudah.

C. Keadaan Referensi-referensi

Referensi merupakan bahan perpustakaan yang paling utama, sebab apabila perpustakaan belum mempunyai referensi, bagaimana perpustakaan tersebut akan berjalan. Referensi atau buku-buku yang berada di perpustakaan merupakan bahan bagian terpenting dalam perpustakaan yang selalu dipergunakan oleh para pengunjung dan anggota perpustakaan.

Referensi Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang berawal dari membeli (lelang) pada acara Musabaqah Tilawatil Qur'an



(MTQ) Tingkat Nasional pada tahun 1975 yang biayanya dari Pemprov Sumatera Selatan. Buku yang ada sekarang sudah banyak mengalami penambahan, baik dari infaq, wakaf, sumbangan jemaah, instansi pemerintah dan swasta.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti tentang bagaimana keadaan literatur-literatur yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dengan menyebarkan angket. angket-angket yang disebarakan yaitu pada nomor 7, 8, 9, 10 dan 11. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

7. Referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang perlu ditambah.
8. Referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam bidang Agama Islam.
9. Referensi yang ada sudah memenuhi kebutuhan para anggota dan pengunjung perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
10. Referensi yang ada telah memenuhi persyaratan sebagai Perpustakaan Masjid.
11. Penempatan referensi-referensi yang ada sangat teratur.

Tabel
Jawaban Pengunjung Mengenai Keadaan literatur
di Perpustakaan Masjid Agung Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Keseluruhan			
				Ya	Tidak		
7	c. Ya	30	96,7	119	36		
	d. Tidak	1	3,3				
Jumlah (N)		31	100				
8	c. Ya	30	96,7				
	d. Tidak	1	3,3				
Jumlah (N)		31	100				
9	c. Ya	8	25,8				
	d. Tidak	23	74,2				
Jumlah (N)		31	100				
10	c. Ya	24	77,5				
	d. Tidak	7	22,5				
Jumlah (N)		31	100				
11	c. Ya	27	87,1				
	d. Tidak	4	12,9				
Jumlah (N)		31	100	76,77 %	23,22 %		

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pertanyaan nomor 7 (tujuh) 96,7 % responden menyatakan bahwa referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung perlu ditambah, sedangkan 3,3 % responden menyatakan bahwa referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung tidak perlu ditambah. Jadi, berdasarkan data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa literatur atau referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang perlu ditambah.

Untuk pertanyaan nomor 8 (delapan) 96,7 % menyatakan bahwa referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung mayoritas dalam bidang Agama Islam sementara itu 3,3 % responden menyatakan bahwa referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung tidak menyatakan bahwa mayoritas referensi yang

ada di Perpustakaan Masjid Agung dalam bidang Agama Islam. Jadi, dari hasil penelitian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa mayoritas literatur atau referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah dalam bidang Agama Islam.

Untuk pertanyaan nomor 9 (Sembilan) 25,8 % responden menyatakan bahwa referensi yang ada sudah memenuhi kebutuhan para anggota dan pengunjung perpustakaan Masjid Agung sementara itu 74,2 % responden menyatakan bahwa referensi yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan para anggota dan pengunjung Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang karena referensi yang ada masih kurang lengkap. Jadi, dari data yang di dapat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa literatur-literatur atau referensi-referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang belum dapat memenuhi kebutuhan para anggota dan pengunjung perpustakaan .

Untuk pertanyaan nomor 10 (sepuluh) 77,5 % menjawab referensi yang ada telah memenuhi persyaratan sebagai Perpustakaan Masjid, sedangkan 22,5 % menjawab referensi yang ada belum dapat memenuhi persyaratan sebagai Perpustakaan Masjid karena jumlah literatur yang kurang memadai. Jadi, dari data yang didapat di atas dapat kita simpulkan bahwa referensi atau literatur yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah dapat memenuhi persyaratan sebagai Perpustakaanm Masjid.

Untuk jawaban nomor 11 (sebelas) 87,1 % responden menjawab penempatan literatur atau referensi yang ada sangat beraturan, sementara itu 12,9

% menyatakan bahwa penempatan literatur atau referensi yang ada tidak beraturan. Jadi, dari data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa penempatan literatur-literatur atau referensi yang ada sudah sangat beraturan.

Dari keseluruhan jawaban hasil angket untuk rumusan masalah *pertama* yaitu tentang bagaimana peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam khususnya dalam hal ibadah mahdo bagi para anggotanya dapat disimpulkan bahwa sudah sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi para anggotanya terutama dalam hal ibadah mahdo, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase keseluruhan yaitu 87,1 % yang menjawab “ya” dan 12,9 % yang menjawab “tidak”.

Sementara itu pada rumusan masalah yang *kedua* tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dapat kita simpulkan faktor-faktor yang ada yaitu faktor sarana dan prasarana dan faktor pengelolaan perpustakaan masjid sudah sangat berperan dalam meningkatkan peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam meningkatkan Pengetahuan Agama Islam dikalangan anggota dan pengunjung serta para jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Hal ini berdasarkan persentasi keseluruhan yang di dapatkan yaitu 80,64 % menjawab “ya” sedangkan 19,35 % menjawab “tidak”.

Sedangkan pada rumusan masalah *ketiga* yaitu tentang bagaimana keadaan literatur-literatur yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu 76,77 % responden

menjawab “ya” dan 23,22 % responden menjawab “tidak” sehingga dapat kita simpulkan keadaan literatur-literatur yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Palembang dalam keadaan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya pada skripsi ini, dan berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yang telah dibuktikan berdasarkan proses analisa persentase, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam meningkatkan Pengetahuan Agama Islam khususnya dalam hal ibadah mahdo bagi para anggotanya dikategorikan sudah sangat berperan.
2. Faktor yang mempengaruhi peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam yaitu faktor sarana dan prasarana dan faktor pengelolaan Perpustakaan Masjid. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi peranan Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
3. Keadaan literatur atau referensi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan sebagai Perpustakaan Masjid serta literatur yang ada sudah dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

3. Kepada Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang agar kiranya lebih meningkatkan kualitas pelayanan sehingga anggota dan pengunjung akan bertambah banyak seiring dengan berjalannya waktu terutama dalam bidang bidang administrasi seperti yang ada di Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan.
4. Untuk para pengunjung Perpustakaan Masjid Agung agar kiranya keberadaan Perpustakaan Masjid Agung diperkenalkan kepada halakayak ramai terutama kalangan mahasiswa dan pelajar karena keberadaan perpustakaan ini belum banyak diketahui banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah, M. 1993. *Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Al- Baghdadadi, Abdurrahman. 1996. *Sistem Pendidikan Islam di Masa Khalifah Islam*. Surabaya: Al- Izzah.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Ayub, Moh, E.1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Basuki, Sulistiyo. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. 2010. *Selamat Datang di Palembang Kota Wisata Sungai*. Palembang. Disbudpar Kota Palembang.
- Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Depag RI.1994. *Pedoman Perpustakaan Masjid, (Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf)*, Jakarta, 1994-19 As'ad Human. *Kumpulan 100 Hadits*. Yogyakarta: Kota Gede
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Hanafiah, Djohan. 1988. *Masjid Agung Palembang (Sejarah dan Masa Depan)*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harun, Asroha. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Jalaluddin.1991. *Petunjuk Kota Palembang*. Palembang: Humas Pemerintah Kodya Daerah Tingkat II Palembang.
- Martono, E. 1991. *Dokumentasi dan Perpustakaan sebagai Pusat Informasi Pengetahuan*. Jakarta: Karya Utama
- Mastunu, M. ED. 1992. *Pendidikan Islam Indonesia Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.
- Noer Aly, Herry, M. A.1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos

- Pedersen. 1996. *Fajar Intelektualisme Islam*. Bandung: Mizan
- Rahim, Husin, Drs, H. 1988. *Sistem Otorites dan Administrasi Islam (Study Tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang*. Jakarta: Logos
- Soekarno dan Supandi Ahmad. 1987. *Sejarah dan Filsafat Islam*. Bandung: Angkasa
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Panerbit Tarsito Bandung
- Sumardji, P. 1988. *Pelayanan Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sumpeno, Wahyudin, 1994. *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Team Fakultas Agama Islam. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Tunas Gemilang
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Hidakarya

RIWAYAT HIDUP



Suparjo, lahir di Desa Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin yang dulunya bernama Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 27 Nopember 1989 dan sekarang tinggal bersama kedua orang tuanya di Jl. Isyik Aqil RT 49/17 Km. 16 Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penulis yang mempunyai hobi bermain Bulu Tangkis dan mendengarkan musik ini merupakan anak kedelapandari sepuluh bersaudara dengan orang tua bernama Surahman dan Mariam.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukajadi pada tahun 2001. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 51 Palembang. Selain melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, penulis juga mengikuti Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yaitu Gerakan Pramuka di sekolahnya. Pada tahun 2004 penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dan pada tahun 2005 baru dapat melanjutkan pendidikan ke SMA BaktiIbu 8 Palembang dikarenakan kendala ekonomi yang dihadapi keluarga. Setelah tamat SMA pada tahun 2008, penulis langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Palembang pada Fakultas Agama Islam (FAI) dan memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) selain sebagai mahasiswa penulis juga merupakan salah satu staf pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang dan juga sebagai seorang Pembina Pramuka di SD Negeri 16 Talang Kelapa.



5. Setiap anggota dan pengunjung selalu ingin berkunjung ke Perpustakaan Masjid Agung karena referensi tentang Agama Islam sangat lengkap.
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Referensi yang ada di perpustakaan ini berpengaruh terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam.
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Referensi yang ada di Perpustakaan Masjid perlu ditambah.
 - a. Ya
 - b. Tidak Perlu
8. Referensi yang ada di Perpustakaan mayoritas dalam bidang Agama Islam.
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Referensi yang ada sudah memenuhi kebutuhan para anggota dan pengunjung Perpustakaan Masjid Agung.
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Referensi yang ada telah memenuhi persyaratan sebagai Perpustakaan Masjid.
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Penempatan referensi-referensi yang ada sangat beraturan.
 - a. ya
 - b. tidak
12. Perpustakaan Masjid Agung sudah sangat berperan dalam peningkatan Pengetahuan Agama Islam bagi para anggota dan jemaah masjid agung?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Adanya para ulama di Masjid Agung sangat berperan dalam rangka meningkatkan peran Perpustakaan Masjid Agung dalam rangka meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam bagi para anggota serta jamaah masjid.
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Sumber Daya Manusia yang ada di Perpustakaan Masjid sudah mencukupi kebutuhan pelayanan bagi para anggota.
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Proses administrasi Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badruddin Palembang sangat mudah.
 - a. Ya
 - b. Tidak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKDREDITASI" SK. BAN/PT. NO. 021/AK-IV/VII/ 2000

Jl. Jendral A. Yani/ Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : Suparjo
NIM : 62 2008047
JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah
PEMBIMBING : Sri Yanti . M. Pd

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1.		Penyerahan Sk	<i>[Signature]</i>	
2.	25 Mei 2012	Judul - Latar Belakang - Tujuan Penelitian - Populasi - Penelitian	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	
3.	2 Juli 2012	Perbaiki	<i>[Signature]</i>	
4.	3 Juli 2012	Lanjutkan BAB . II . III	<i>[Signature]</i>	
f.	15 Juli 2012.	Lanjutan penelitian	<i>[Signature]</i>	
o.	26/7 2012.	Daftar pustaka di perbaiki dan lengkapi to lainnya.	<i>[Signature]</i>	Lengkapi
7	30/7 2012.	ACC vjia menandatangani.	<i>[Signature]</i>	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKDREDITASI" SK. BAN/PT. NO. 021/AK-IV/VII/ 2000

Jl. Jendral A. Yani/ Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : Suparjo
NIM : 62.2008.047
JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah
PEMBIMBING : Ayu Munawarah, S. Ag, M. Hum

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1.	Kamis / 3 Mei 2012	- Penyerahan sk pembimbing - Penyerahan BAB I - Perbaiki BAB I sesuai dengan saran.		
2.	Selasa / 3 Juli 2012	- Penyerahan perbaikan BAB I - Bab I Acc - Penyerahan BAB II		
3.	Sabtu / 7 Juli 2012	- Acc BAB II, lanjut Bab III		
4.	Selasa / 11 Juli 2012	- Acc Bab III, lanjut BAB IV		
5.	Rabu / 25 Juli 2012	- Bab IV Perbaiki sesuai saran - Perbaiki penulisan dan tanda baca - ACC BAB V - siap utk munaqosah		





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN/PT. NO. 021/ AK-IV/2000

**Jl. Jederal A. Yani/ Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang KodePos 30263 Telp.
(0711)513386**

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI MAHASISWA FAI UMP

telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Suparjo

NIM : 62 2008 047

Tunaqasyah tanggal : 8 Agustus 2012

Judul Skripsi : PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM

MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM BAGI PARA ANGGOTANYA DI

MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD BADARUDDIN

PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Agustus 2012

Peguji I,

(Azwar Hadi, S. Ag., M. Pd. I)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMINIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN/PT. NO. 021/ AK-IV/2000

**Jl. Jederal A. Yani/ Tl. BantenKampus "B" UMP 13 Ulu Palembang KodePos 30263 Telp.
(0711)513386**

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Suparjo
Nim : 62 2008 047
Munaqasyah tanggal : 8 Agustus 2012
Judul Skripsi : PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI PARA ANGGOTANYA DI
MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD BADARUDDIN
PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/ petunjung yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menetujui Skripsi tersebut untuk digandakan ata dijilid.

Palembang, Agustus 2012

Peguji II

(Drs. Sofyan Jamil, M.M)



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 005/KPTS/FAI UMP/IV/2012**

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN** :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **SUPARJO**, tanggal **16 April 2012** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG** :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENINGAT** :
1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
 2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No.45 Tahun 1996;
 4. SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/Ak-XI/S-1/2008;
 5. Keputusan PP Muhammadiyah No.54/SK-PP/III-B/4.a/1993;
 6. SK. PPM Majelis DIKTI No.186/KEP/I.3/D/2011;

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara/Saudari :
1. **Sri Yanti, S.Pd., M.Pd.**
 2. **Ayu Munawaroh, S.Ag.**
- berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :
- Nama : **SUPARJO**
 NIM : **622008047**
 Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **"FUNGSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PARA ANGGOTA DI MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG".**
- KEDUA** :
- Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- KETIGA** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **19 November 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : **PALEMBANG**
 Pada Tanggal : **27 Jum Awal 1433 H**
 19 April 2012 M

Tembusan Yth. :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.



Abu Hanifah, M. Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.um Palembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0308/H-5/BAAK-UMP/V/2012 03 Rajab 1433 H
Lampiran : - 24 Mei 2012 M
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
Kepada Yth : **Ketua Yayasan Masjid Agung
Sultan Mahmud Badarudin II
Palembang**

Assalamu'alaikum w.w.,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam No. 125/G-17/FAI-UMP/V/2012 tanggal 22 Mei 2012 tentang **IZIN PENELITIAN**.

Selanjutnya kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **SUPARJO**
Nomor Pokok : **62 2010 047**
Fakultas : **Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang**
Jurusan/Prog.Studi : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
Judul Penelitian : **FUNGSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PARA ANGGOTANYA DI MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD BADARUDIN II PALEMBANG,**

untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah,
Wassalamu'alaikum w.w.

Rektor
Pembantu Rektor I,

Dr. H. Erwin Bakti, SE., M.Si
NPM/NIEN : 04147/0010016001

Tembusan

1. Yth. Rektor (sbg. Laporan)
2. Yth. Dekan FAI-UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Masjid Agung

PALEMBANG

Jl. Jenderal Sudirman No. 01 Palembang 30132 Telp. (0711) 350332, 319767 Fax : (0711) 350332

: 102/B/Pgr/VIII/2012

: --

: Izin Penelitian

Palembang, 13 Ramadhan 1433H

2 Agustus 2012 M

Kepada Yth,

Pembantu Rektor I

Universitas Muhammadiyah Plg

di-

Palembang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Puji syukur kita persembahkan kehadiran Allah Swt, semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah Swt, serta selalu sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan surat saudara Nomor : 0308/H-5/BAAK-UMP/V/2012 Tanggal 24 Mei 2012 Perihal Memperoleh data / survey untuk tugas akhir mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa :

Nama : Suparjo
Nomor Pokok : 62 2010 047
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Universitas : Muhammadiyah Palembang

Telah diterima melaksanakan wawancara langsung dengan Ka. Tata Usaha Yayasan Masjid Agung Palembang Pada Hari Selasa Tanggal 15 Juli 2012 sehubungan untuk bahan penulisan skripsi yang bersangkutan dengan judul **FUNGSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PARA ANGGOTANYA DI MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG.**

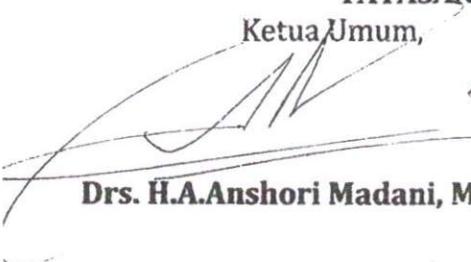
Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

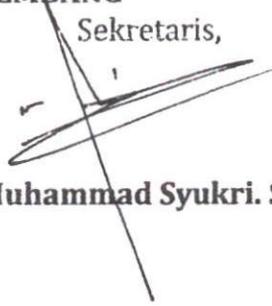
Wassalamu'alaikum Wr.Wb,

**BADAN PENGURUS
YAYASAN MASJID AGUNG PALEMBANG**

Ketua Umum,

Sekretaris,


Drs. H.A. Anshori Madani, M.Si


Muhammad Syukri. S.Ag, SH

